BAB IV
ANALISIS DAYA SAING KABUPATEN MUNA TERHADAP KABUPATEN/KOTA LAIN DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

4.1 Analisis Peringkat Daya Saing Setiap Aspek

4.1.1 Aspek Infrastruktur

4.1.1.1 Transportasi Darat

A. Panjang Jalan

- **Kondisi Saat Ini**

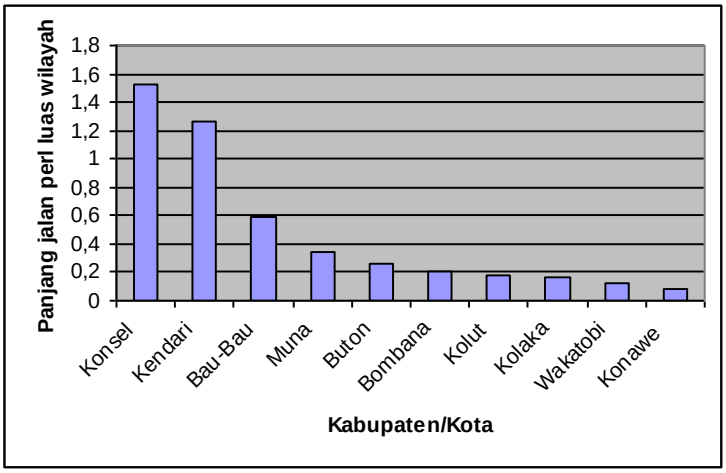
Variabel pajang jalan per luas wilayah merupakan salah satu variabel penentu daya saing daerah. Pada penelitian ini akan dilihat peringkat dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel IV.1
Peringkat Daya Panjang Jalan Per Luas Wilayah Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Panjang jalan/luas wilayah (Km/Km^2)
1	Konsel	1.524
2	Kendari (Kota)	1.261
3	Bau-Bau (Kota)	0.591
4	Muna	0.341
5	Buton	0.258
6	Bombana	0.205
7	Kolut	0.183
8	Kolaka	0.166
9	Wakatobi	0.118
10	Konawe	0.08

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat peringkat daya saing untuk setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara sehingga dengan jelas dapat dilihat posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lainnya. Agar dapat mempermudah melihat peringkat antar Kabupaten/kota maka dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.1
Grafik Panjang Jalan Terhadap Luas Wilayah Kondisi Saat Ini

Berdasarkan variabel panjang jalan perluas wilayah, maka daya saing Kabupaten Muna saat ini berada pada peringkat keempat jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Seperti yang kita lihat pada gambar di atas besarnya angka pertsentase panjang jalan perluas wilayah di Kabupaten Muna dengan Kabupaten Konawe Selatan sangat jauh. Sedangkan daya saing Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari sangat menonjol dari kabupaten/kota lain sehingga Besarnya angka peresentase panjang jalan per luas wilayah yang berada pada peringkat ketiga kabupaten/kota tersebut terlihat sangat jauh bedanya dari kabupaten/kota lain. Apabila diukur berdasarkan peringkat terendah maka daya saing Kabupaten Muna tidak begitu jauh dengan Kabupaten Konawe begitu pula dengan kabupaten/kota lainnya.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

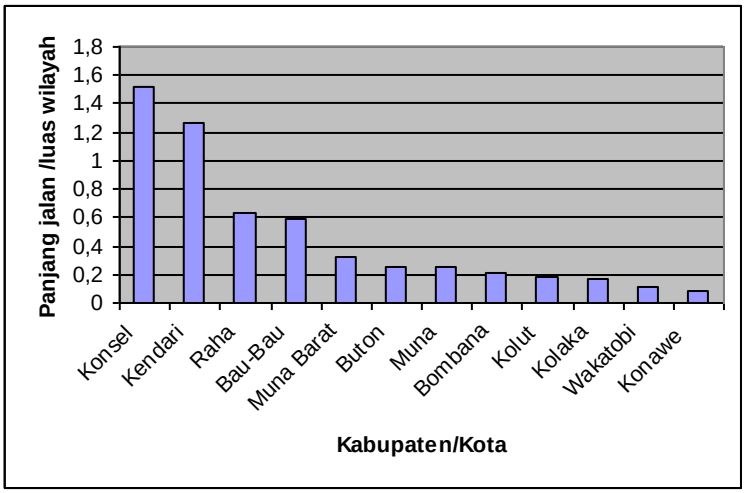
Pada variabel ini akan dilihat perubahan daya saing yang terjadi terhadap Kabupaten Muna saat ini dan jika terjadi pemekaran terhadap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun pertingkat dari masing-masing Kabupaten/kota jika terjadi pemekaran dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2
Peringkat Daya Saing Panjang Jalan Per Luas Wilayah
Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Panjang jalan/luas wilayah (Km/Km^2)
1	Konsel	1.524
2	Kendari (Kota)	1.261
3	Raha	0.628
4	Bau-Bau (Kota)	0.591
5	Muna Barat	0.330
6	Buton	0.258
7	Muna	0.249
8	Bombana	0.205
9	Kolut	0.183
10	Kolaka	0.166
11	Wakatobi	0.118
12	Konawe	0.080

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara jika terjadi pemekaran. Dimana terjadi perubahan peringkat yaitu pada saat ini berada pada peringkat keempat, namun jika terjadi pemekaran di Kabupaten Muna maka peringkat daya saing berubah menjadi peringkat ke tujuh dari kabupaten/kota lainnya. Agar dapat melihat besarnya angka peresentase panjang jalan terhadap luas wilayah antar peringkat dari masing-masing kabupaten/kota maka dibuat gambar yang menunjukan besarnya angka peresentase panjang jalan terhadap luas wilayah terhadap daya saing antara Kabupaten Muna dengan kabupaten /kota lain.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.2
Grafik Panjang Jalan Terhadap Luas Wilayah
Jika Terjadi Pemekaran

Berdasarkan gambar di atas maka di ketahui besarnya angka peresentase daya saing panjang jalan terhadap luas wilayah Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten/kota yang memiliki daya saing paling tinggi berada pada Kabupaten Konawe Selatan yang kemudian Kota Kendari berada pada urutan kedua. Akan tetapi besarnya angka peresentase panjang jalan terhadap luas wilayah terhadap daya saing aspek ini tidak begitu jauh dengan Kabupaten Konawe Selatan. Namun jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna, besarnya angka peresentase panjang jalan terhadap luas wilayah terhadap Kabupaten Konawe Selatan begitu jauh dengan Kabupaten Muna. Akan tetapi jika dilihat berdasarkan angka tendah, maka Kabupaten Muna memeiliki panjang jalan perluas wilayah yang begitu dekat dengan kabupaten/kota lain selain Kabupaten Konwe Selatan dan Kota Kendari .

4.1.1.2 Transportasi Laut

A. Pelabuhan Laut

- **Kondisi Saat Ini**

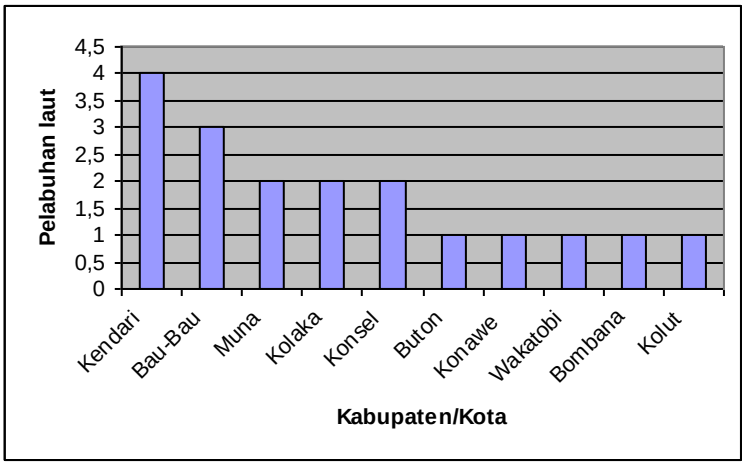
Pada variabel ini, dapat dilihat urutan peringkat dari masing-maing yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, sebagaimana yang tercantum pada tabel IV.3.

Tabel IV.3
Peringkat Daya Saing Pelabuhan Laut
Berdasarkan Jumlah dan Panjang Demaga Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga
1	Kendari (Kota)	4
2	Bau-Bau (Kota)	3
3	Muna	2
4	Kolaka	2
5	Konsel	2
6	Buton	1
7	Konawe	1
8	Wakatobi	1
9	Bombana	1
10	Kolut	1

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Sebelum adanya pemekaran posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada urutan ke tiga tertinggi dari variabel pelabuhan laut. Sedangkan yang berada pada urutan pertama adalah Kota Kendari dimana memiliki peringkat paling tinggi yang memiliki 3 buah jumlah dermaga dengan panjang dermaga 280.00 m. Bila dibandingkan dengan Kabupaten Muna hanya memiliki jumlah dermaga 1 buah dengan panjang dermaga 70.00 m.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.3
Grafik Pelabuhan laut Kondisi Saat Ini

Pada gambar di atas dilihat bahwa peringkat antara Kota Kendari dengan Kota Bau-Bau agak begitu dekat. Namun jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna, meskipun berada pada peringkat ketiga akan tetapi memiliki peringkat daya saing yang begitu jauh dengan Kota Kendari. Namun bila dilihat berdasarkan peringkat terendah maka Kabupaten Muna berada tidak begitu jauh dengan Kabupaten Kolaka maupun Kabupaten/kota lain selain Kota Kandari dan Kota Bau-Bau.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Pada tabel dibawah ini akan dilihat peringkat daya saing antar Kabupaten/kota di Provinsi di Provinsi Sulawesi Tenggara jika di Kabupaten Muna terjadi pemekaran.

Tabel IV.4
Peringkat Daya Saing Pelabuhan Laut
Berdasarkan Jumlah dan Panjang Dermaga Jika Terjadi Pemekaran

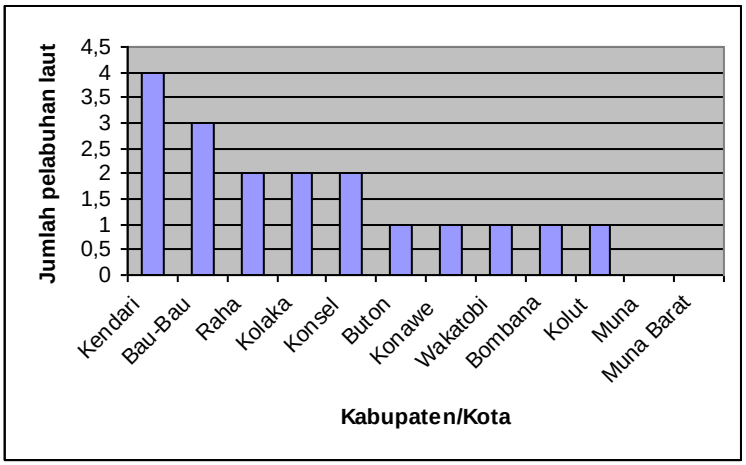
Peringkat	Kabupaten/kota	Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga
1	Kendari (Kota)	4
2	Bau-Bau (Kota)	3
3	Raha	2
4	Kolaka	2
5	Konsel	2
6	Buton	1
7	Konawe	1

Peringkat	Kabupaten/kota	Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga
8	Wakatobi	1
9	Bombana	1
10	Kolut	1
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan Tabel IV.4 maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing pada variabel pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga. Jika terjadi pemekaran Kota Raha dan Muna Barat, posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna tergeser/berubah dimana pada kondisi saat ini berada pada posisi ke tiga namun jika terjadi pemekaran berubah dan berada pada peringkat ke 11 karena pelabuhan yang ada pada kondisi saat ini masuk kedalam wilayah Kabupaten Muna maka jika terjadi pemekaran pelabuhan yang ada di Kabupaten Muna berada pada wilayah Calon Kota Raha. Maka untuk urutan teringgi pada variabel ini Kota Kendari tetap berada pada posisi pertama.

Untuk dapat melihat besarnya jumlah pelabuhan laut antar Kabupaten/kota lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.4
Grafik Pelabuhan Laut Berdasarkan Jumlah dan Panjang Dermaga Jika Terjadi Pemekaran

Jika terjadi pemekaran di Kabupaten Muna maka Kota Kendari berada pada peringkat pertama dengan daya saing yang sangat jauh bila dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain. Namun jika dilihat dari peringkat yang terendah, maka peringkat antara Kabupaten Muna dengan Kabupaten Kolaka utara tidak begitu jauh bila dibandingkan dengan Kota Kendari . Dalam hal ini kabupaten/kota yang memiliki daya saing paling tinggi berada pada Kota Kendari.

B. Total Jumlah Penumpang Dengan Angkutan Laut

❖ **Total Jumlah Penumpang yang Naik Dengan Angkutan Laut**

- **Kondisi Saat Ini**

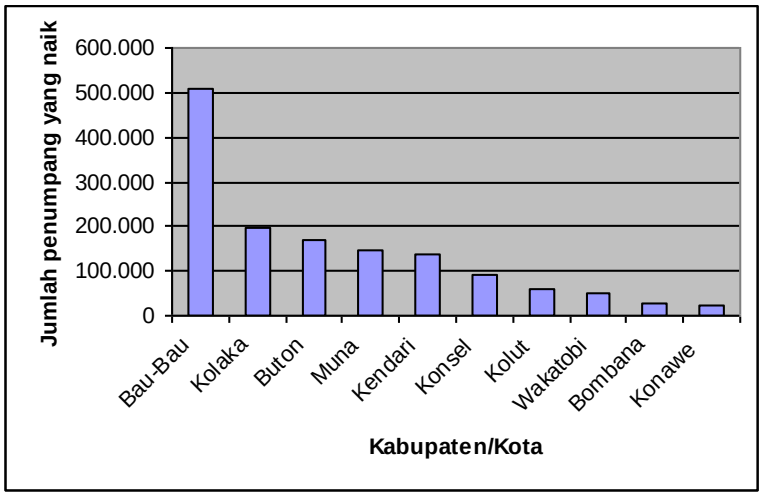
Pada variabel ini akan dijelaskan urutan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel IV.5
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Naik dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang naik (orang)
1	Bau-Bau (Kota)	508.816
2	Kolaka	195.994
3	Buton	167.312
4	Muna	145.316
5	Kendari (Kota)	135.581
6	Konsel	90.583
7	Kolut	57.394
8	Wakatobi	48.115
9	Bombana	28.758
10	Konawe	20.718

Sumber: Hasil Analisis 2009

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna sebelum terjadi pemekaran untuk variabel total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut berada pada peringkat keempat tertinggi dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan total jumlah penumpang yang naik sebanyak 145.316 orang. Sedangkan untuk urutan pertama tingkat daya saing ditempati oleh Kota Bau-Bau dengan jumlah penumpang naik sebesar 508.816 orang.



Sumber: Hasil Analisis 2009

Gambar 4.5
Grafik Jumlah Penumpang yang Naik dengan Angkutan Laut
Kondisi Saat Ini

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat jarak terdekat peringkat daya saing antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Buton merupakan Kabupaten yang memiliki daya saing paling tinggi dan memiliki jarak yang begitu jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna dan kabupaten/kota lain. Apabila dilihat dari peringkat terendah, maka Kabupaten Muna memiliki jarak yang tidak begitu jauh dengan Kabupaten Konawe maupun Kabupaten lainnya.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Pada variabel ini akan dijelaskan mengenai peringkat daya saing Kabupaten Muna dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara jika terjadi pemekaran.

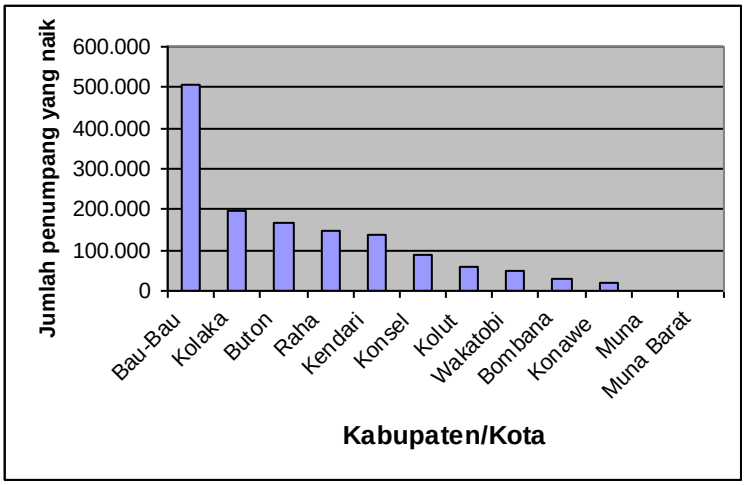
Tabel IV.6
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Naik
dengan Angkutan Laut (Orang) Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang naik (orang)
1	Bau-Bau (Kota)	508.816
2	Kolaka	195.994
3	Buton	167.312
4	Raha	145.916
5	Kendari (Kota)	135.581
6	Konsel	90.583
7	Kolut	57.394

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang naik (orang)
8	Wakatobi	48.115
9	Bombana	28.758
10	Konawe	20.718
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat peringkat daya saing pada variabel total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang) jika terjadi pemekaran. Daya saing Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran berubah dari urutan ke empat berubah menjadi urutan ke sebelas. Hal ini sama seperti penjelasan sebelumnya dimana pelabuhan yang tadinya berada pada wilayah Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran berada pada wilayah Calon Kota Raha sehingga untuk Kabupaten Muna tidak memiliki pelabuhan sehingga untuk variabel ini Kabupaten Muna tidak memiliki angka jumlah penumpang.



Sumber: Hasil Analsisi 2009

Gambar 4.6
Grafik Jumlah Penumpang yang Naik dengan Angkutan Laut Jika Terjadi Pemekaran

Gambar diatas menunjukan besarnya daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana baik kiondisi saat ini maupun jika terjadi pemekaran. Dimana Kabupaten Muna merupakan kabupaten yang memiliki rengking tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Maka jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna, maka besarnya daya saing jumlah penumpang Kabupaten Muna begitu sangat jauh. Akan tetapi bila dibandingkan

antara Kabupaten Muna dengan kabupaten/kota lainnya masing-masing kabupaten/kota memiliki peringkat yang begitu dekat terkecuali Kabupaten Buton.

❖ **Total Jumlah Penumpang Yang Turun Dengan Angkutan Laut (Orang)**

- **Kondisi Saat Ini**

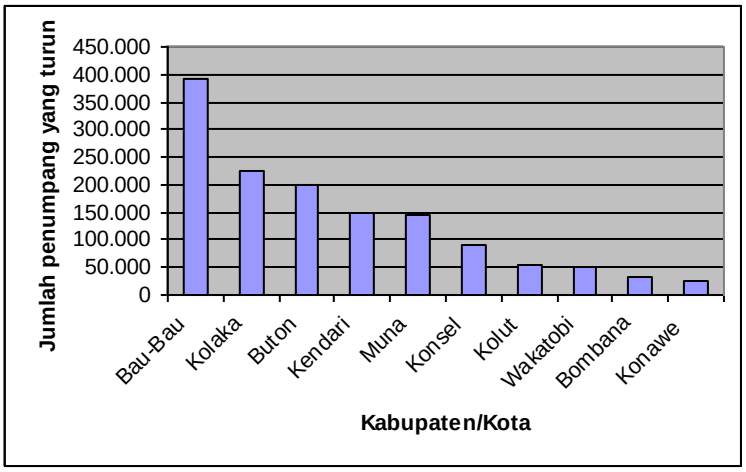
Pada variabel ini akan dijelaskan peringkat daya saing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dimana dari vriabel ini dibentuk tabel peringkat daya saing mulai dari yang tertinggi sampai dengan yang terendah.

Tabel IV. 7
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Turun dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang turun (orang)
1	Bau-Bau (Kota)	393.233
2	Kolaka	224.706
3	Buton	198.980
4	Kendari (Kota)	148.625
5	Muna	143.920
6	Konsel	91.235
7	Kolut	53.638
8	Wakatobi	51.068
9	Bombana	32.432
10	Konawe	25.849

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk vaiabel total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut, posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna berada pada urutan lima dari kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah penumpang sebanyak 143.920 orang. Untuk kabupaten/kota yang memiliki daya saing paling bagus pada aspek ini adalah Kota Bau-Bau dengan total penumpang 393.233 orang.



Sumber: Hasil Analisis 2009

Gambar 4.7
Grajik Jumlah Penumpang yang Turun
dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Dari hasil peringkat daya saing maka dapat dilihat peringkat antar Kabupaten/kota, dimana pada variabel ini Kota Bau-Bau memiliki peringkat yang begitu jauh jika di bandingkan denga Kabupaten Muna maupun kabupaten/kota liannya. Sedangkan daya saing jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut antar kabupaten/kota lain hampir sama memiliki jumlah penumpang yang turun yang tidak begitu jauh terkecuali Kota Bau-Bau.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Berikut menjelaskan tentang variabel umlah penumpang yang naik maka dapat dilihat peringkat kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Ternggara.

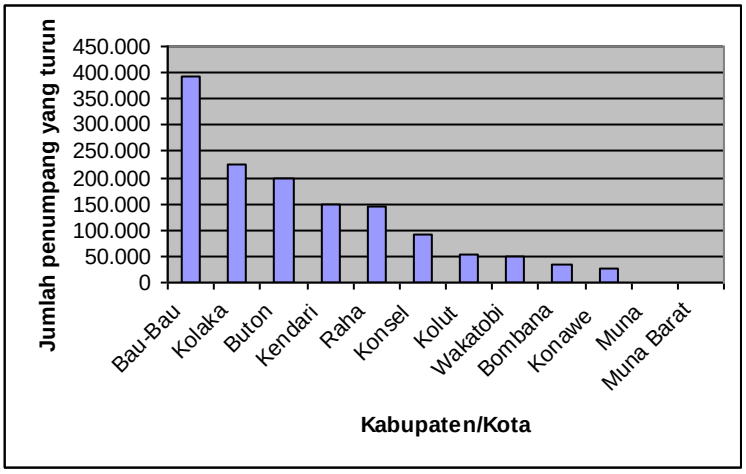
Tabel IV.8
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Turun
dengan Angkutan Laut (Orang) Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang turun (orang)
1	Bau-Bau (Kota)	393.233
2	Kolaka	224.706
3	Buton	198.980
4	Kendari (Kota)	148.625
5	Raha	143.920
6	Konsel	91.235
7	Kolut	53.638
8	Wakatobi	51.068

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang turun (orang)
9	Bombana	32.432
10	Konawe	25.849
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing pada variabel total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang) jika terjadi pemekaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.8
Grafik Jumlah Penumpang yang Turun
Dengan Angkutan Laut (Orang) Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat daya saing Kabupaten Muna berubah jika terjadi pemekaran dimana pada Kondisi Saat Ini posisi daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat kelima dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi urutan ke sebelas. Hal ini diakibatkan oleh tidak adanya pelabuhan di Kabupaten Muna dimana yang Kondisi saat ini pelabuhan berada pada lingkup wilayah Kabupaten Muna dan apabila terjadi pemekaran berubah dan berada pada wilayah Calon Kota Raha. Dan untuk urutan daya saing paling tinggi tidak mengalami prubahan baik saat ini maupun jika terjadi pemekaran diman Kota Bau-Bau tetap berada pada urutan pertama.

C. Total Jumlah Barang Dengan Angkutan Laut

❖ **Total Jumlah Barang Yang Dimuat Dengan Angkutan Laut**

- **Kondisi Saat Ini**

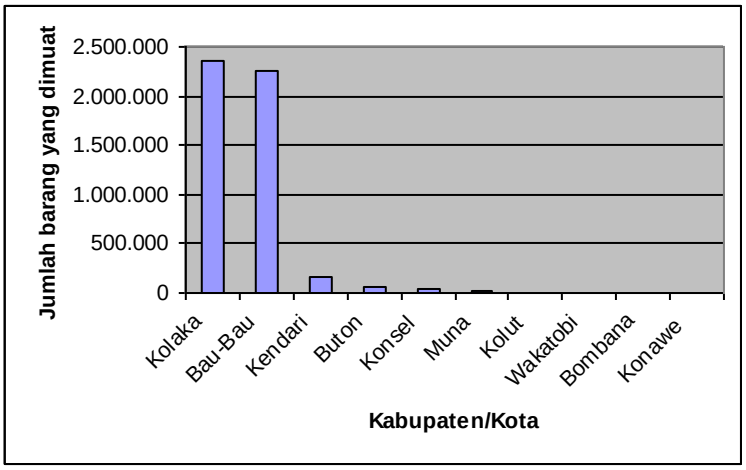
Pada tabel dibawah ini akan mejelaskan tentang peingkat daya saing antara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tabel IV.9
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dimuat dengan Angkutan Laut (ton) Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang di muat (ton)
1	Kolaka	2.351.595
2	Bau-Bau (Kota)	2.261.963
3	Kendari (Kota)	167.400
4	Buton	50.988
5	Konsel	34.364
6	Muna	16.883
7	Kolut	7.063
8	Wakatobi	2.578
9	Bombana	1.906
10	Konawe	153

Sumber: Hasil Analisis 2009

Berdasarkan tebel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing pada variabel total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut kondisi saat ini. Jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut Kabupaten Muna berada pada urutan peringkat keenam dari 10 kabupate/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah barang yang dimuat sebesar 16.883 ton. Oleh karena itu daya saing Kabupaten Muna tergolong sedang jika dibandingkan Kabupaten/kota lainnya. Sedangkan untuk urutan pertama berada pada Kabupaten Kolaka.



Sumber; Hasil Analisis 2009

Gambar 4.9
Grafik Jumlah Barang yang Dimuat dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Pada variabel jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton) Kabupaten Muna berada pada urutan peringkat keenam dari 10 kabupate/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah barang yang dimuat sebesar 16.883 ton. Oleh karena itu daya saing Kabupaten Muna tergolong sedang jika dibandingkan Kabupaten/kota lainnya. Sedangkan untuk urutan pertama berada pada Kabupaten Kolaka.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Pada tabel dibawah ini akan dijelaskan variabel jumlah barang dengan angkutan laut. Adapun urutan peringkat daya saing dari Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

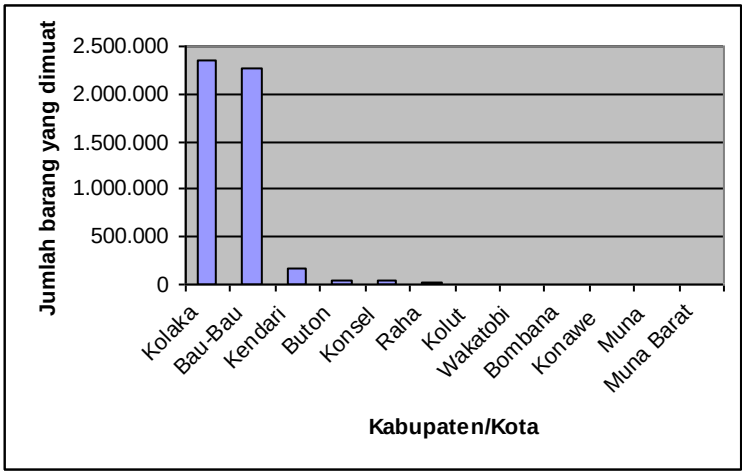
Tabel IV.10
Peringkat Daya Saing Pada Variabel Jumlah Barang yang Dimuat dengan Angkutan Laut Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang dimuat (ton)
1	Kolaka	2.351.595
2	Bau-Bau (Kota)	2.261.963
3	Kendari (Kota)	167.400
4	Buton	50.988
5	Konsel	34.364
6	Raha	16.883
7	Kolut	7.063
8	Wakatobi	2.578

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang dimuat (ton)
9	Bombana	1.906
10	Konawe	153
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel diatas dilihat urutan peringkat daya saing pada variabel total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut kondisi bila terjadi pemekaran. Jika terjadi pemekaran, posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna berubah dimana pada kondisi saat ini berada pada urutan keenam dari 10 Kabupaten/kota dan jika terjadi pemekaran berada pada peringkat ke sebelas dari 12 Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengggara. Hal ini dikarenakan letak pelabuhan Raha yang setelah pemekaran masuk dalam lingkup wilayah Calon Kota Raha.



Sumbe: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.10
Grafik Jumlah Barang yang Dimuat dengan Angkutan Laut Jika Terjadi Pemekaran

Jika terjadi pemekaran maka perubaha peringkat daya saing juga mengalami perubahan. Sama halnya dengan peringkat antara Kabupaten Muna dengan Kabupaten Kolaka dimana jika terjadi pemekaran Kabupaten Kolaka berada pada peringkat pertama dimana memiliki angka yang paling inggi di bandingkan 8 kabupaten/kota lainnya. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna, maka Kabupaten Kolaka dan Kota Bau-Bau memiliki

peringkat terhadap daya saing jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut yang sangat jauh terhadap Kabupaten Muna maupun Kabupaten/kota lainnya. Apabila Kabupaten Muna dilihat berdasarkan kabupaten/kota yang memiliki peringkat terendah maka Kabupaten Muna terdapat ada peringkat daya saing yang tidak begitu jauh. Sama halnya dengan Kabpatn/Kota lain memiliki jumlah barang yang dimuat yang tidak begitu jauh jumlahnya dengan kabupaten/kota lainnya terkecuali Kabupaten Kolaka dan Kota Bau-Bau.

❖ **Total Jumlah Barang Yang Dibongkar Dengan Angkutan Laut**

- **Kondisi Saat Ini**

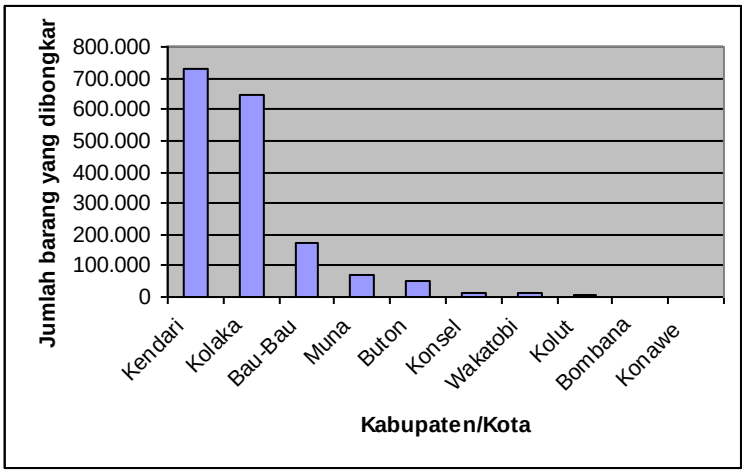
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.11
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dibongkar Dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang di bongkar (ton)
1	Kendari (Kota)	730.382
2	Kolaka	646.454
3	Bau-Bau (kota)	175.344
4	Muna	68.984
5	Buton	49.341
6	Konsel	14.542
7	Wakatobi	12.311
8	Kolut	8.976
9	Bombana	2.826
10	Konawe	1.524

Sumber: Hasil Analisis 2009

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat urutan peringkat daya saing pada variabel total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut untuk kondisi saat ini. Daya saing Kabupaten Muna pada variabel jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut untuk kondisi saat ini berada pada urutan keempat dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah barang yang dibongkar sebanyak 68.948 ton. Sedangkan untuk ururan pertama berada pada Kota Kendari hal ini berarti daya saing Kota kendari lebih baik dinadingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi tenggara.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.11
Grafik Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Laut Kondisi Saat Ini

Pada variabel ini yang memiliki peringkat paling tinggi adalah Kota Kendari, dimana Kota Kendari memiliki peringkat daya saing yang begitu jauh dibandingkan dengan Kabupaten Muna dan Kabupaten/kota lainnya. Sedangkan jika diukur berdasarkan angka terendah, Kabupaten Muna memiliki peringkat atau jumlah barang yamg dibongkar tidak begitu jauh bedanya di bandingkan Kota Kendari. Sehingga Kota Kendari memiliki jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut tidak begitu jauh jumlahnya dengan Kabupaten Kolaka.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini kan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah barang yang di bongkar dengan angkutan laut.

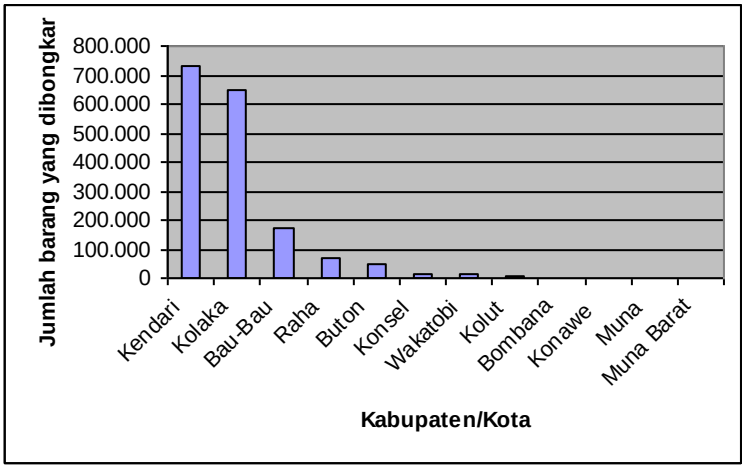
Tabel IV.12
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Laut Jika Terjadi Pemekaran

No	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang dibongkar (ton)
1	Kendari (Kota)	730.382
2	Kolaka	646.454
3	Bau-Bau (Kota)	175.344
4	Raha	68.984
5	Buton	49.341
6	Konsel	14.542

No	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang dibongkar (ton)
7	Wakatobi	12.311
8	Kolut	8.976
9	Bombana	2.826
10	Konawe	1.524
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber; Hasil Analisis 2009

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya bahwa jika terjadi pemekaran untuk variabel total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut posisi daya saing Kabupaten Muna berubah pada peringkat kesebelas akibat tidak adanya pelabuhan. Hal ini juga akan mempengaruhi jumlah barang yang di bongkar dengan angkutan laut. Oleh karena itu daya saing Kabupaten Muna untuk variabel ini kurang bagus jika di bandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Sumber; Hasil Analisis 2009

Gambar 4.12
Grafik Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Laut Jika Terjadi Pemekaran

Setelah melihat peringkat daya saing maka berdasarkan gambar di atas bisa dilihat bahwa Kota Kendari memiliki jumlah barang yang dibongkar tidak begitu jauh jumlahnya dengan Kabupaten Kolaka. Namun jika di bandingkaan dengan Kabupaten Muna, maka antara Kota Kendari dengan Kabupaten Muna memiliki jumlah barang yang dibongkar yang sangat jauh perbedaanya. Sebaliknya jika dilihat dari kabupaten/kota yang memiliki peringkat paling

rendah, maka Kabupaten Muna memiliki jumlah yang tidak begitu jauh dengan Kabupaten Wakatobi maupun kabupaten/kota lain selain Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka.

4.1.1.3 Transportasi Udara

A. Pelabuhan Udara

- **Kondisi Saat Ini**

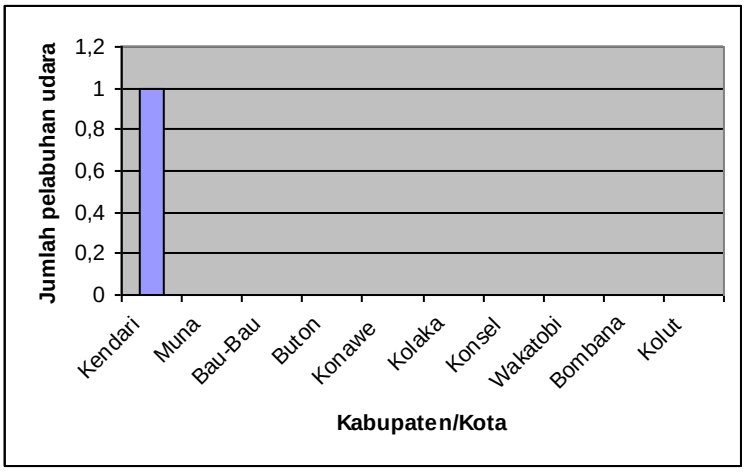
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah pelabuhan udara kondisi saat ini.

Tabel IV.13
Peringkat Daya Saing Jumlah Pelabuhan Udara Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Pelabuhan Udara
1	Kendari (Kota)	1
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009

Pada variabel ini daya saing Kabupaten Muna maupun kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara hampir semua sama, kecuali Kota Kendari karena satu-satunya daerah yang memiliki Bandar Udara. Sehingga untuk variabel ini daya saing Kota Kendari lebih unggul dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.13
Grafik Jumlah Pelabuhan Udara Kondisi Saat Ini

Pada variabel ini Kabupaten Muna tidak bisa bersaing dengan Kota Kendari karena Kota Kendari merupakan satu-satunya Kota yang memiliki Bandar udara. Oleh karena itu gambar di atas menunjukan bahwa Kota Kendari pada variabel ini lebih unggul dari kabupaten/kota lain.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

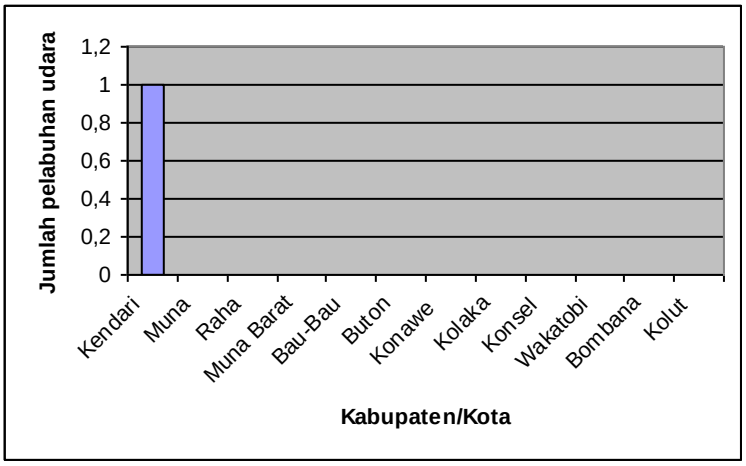
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah pelabuhan udara jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.14
Peringkat Daya Saing Jumlah Pelabuhan Udara
Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Pelabuhan Udara
1	Kendari (Kota)	1
2	Muna	0
3	Raha	0
4	Muna Barat	0
5	Bau-Bau (Kota)	0
6	Buton	0
7	Konawe	0
8	Kolaka	0
9	Konsel	0
10	Wakatobi	0
11	Bombana	0
12	Kolut	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009

Untuk variabel ini posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna tidak berubah baik kondisi saat ini maupun jika terjadi pemekaran karena Kabupaten Muna dan kabupaten/kota lainnya sama-sama tidak memiliki Bandar udara. Kota Kendari tatap lebih unggul terhadap daya saing variabel pelabuhan udara.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.14
Grafik Jumlah Pelabuhan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Sama seperti penjelasan di atas dimana tidak memiliki pengaruh terhadap daya saing Kabupaten Muna baik kondisi saat ini maupun jika terjadi pemekaran dikarenakan Kabupaten Muna tidak memiliki Bandar udara. Oleh karena itu Kota kendari merupakan satu-satunya daerah yang memiliki Bandar udara.

B. Total Jumlah Penumpang Dengan Angkutan Udara

❖ **Total Jumlah Penumpang Yang Datang Dengan Angkutan Udara**

- **Kondisi Saat Ini**

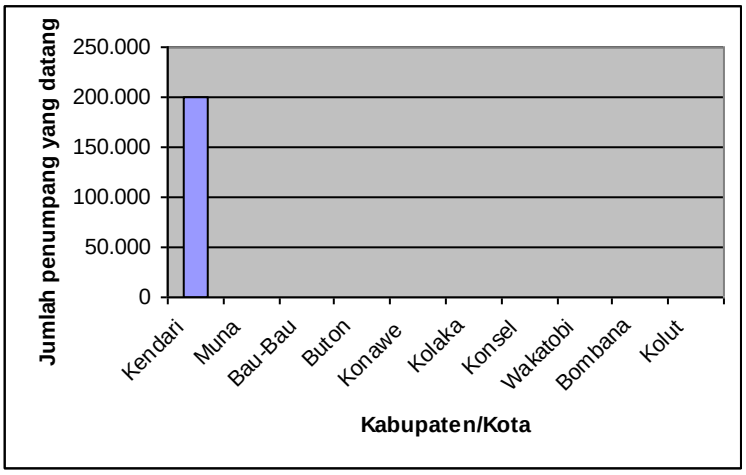
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah penumpang yang dtang dengan angkutan udara kondisi saat ini.

Tabel IV.15
Peringkat Daya Saing Pada Variabel Jumlah Penumpang yang Datang dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Penumpang yang Datang (Orang)
1	Kendari (Kota)	200.911
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009

Posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna berada posisi yang kurang baik hal ini karena tidak meiliki bandar udara sehingga jumlah penumpang yang datang untuk angkutan udara tidak memiliki nilai atau dinilai 0 dan pemiliki posisi daya saing yang sama dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Tenggara terkecuali Kota Kendari.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.15
Grfik Jumlah Penumpang yang Datang Dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Sama seperti penjelasan di atas dimana tidak memiliki pengaruh terhadap daya saing Kabupaten Muna baik Kondisi Saat Ini maupun jika terjadi pemekaran

dikarenakan Kabupaten Muna tidak memiliki Bandar udara. Oleh karena itu Kota kendari merupakan satu-satunya daerah yang memiliki Bandar udara.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

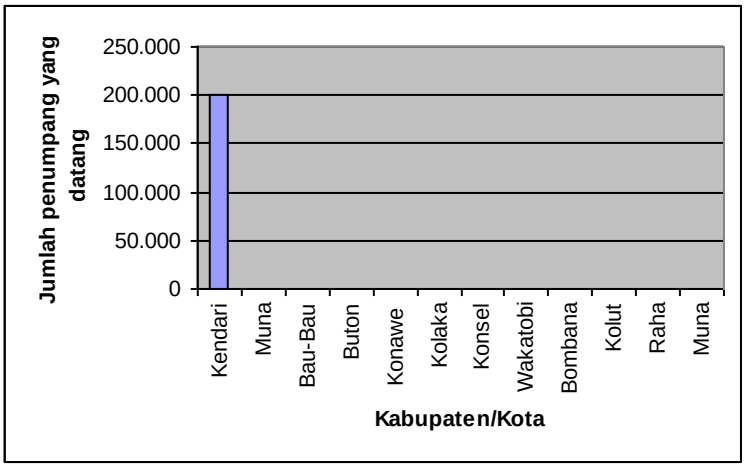
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah penumpang yang datang dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.16
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Datang dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang dating (orang)
1	Kendari (Kota)	200.911
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0
11	Raha	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Dari tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari variabel jumlah angkutan udara yang datang dengan angkutan udara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.16
Grafik Jumlah Penumpang yang Datang dengan Angkutan Udara Setelah Pemekaran

Pada variabel ini posisi daya saing Kabupaten Muna tidak mengalami perubahan baik kondisi saat ini maupun jika terjdi pemekaran, dan mimliki posisi daya saing yang sama dengan Kabupaten/kota lain karena rata-rata hampir semua Kabupate/Kota di Sulawesi Tenggara tidak memiliki bandar udara, terkecuali Kota Kendari. Oleh karena itu daya saing Kabupaten Muna jauh lebih buruk jika dibandingkan Kota Kendari.

❖ **Total jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara (orang)**

- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.

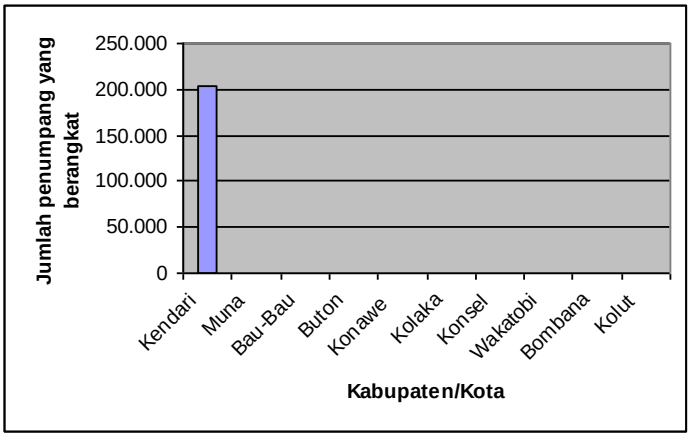
Tabel IV.17
Peringkat Daya Jumlah Penumpang yang Berangkat dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang berangkat (orang)
1	Kendari (Kota)	203,260
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah penumpang yang berangkat (orang)
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara Kondisi Saat Ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.17
Grafik Jumlah Penumpang yang Berangkat dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Sebelumnya hampir sama dengan penjelasan di atas, dimana Kabupaten Muna tidak memiliki bandar udara, sehingga pada variabel ini daya saing Kabuaten Muna tidak termasuk baik dan memiliki posisi daya saing yang sama dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Oleh sebab itu sbelum pemekaran daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat kedua tetapi memiliki skor yang sama seperti kabupaten/kota lain terkecuali Kota Kendari.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

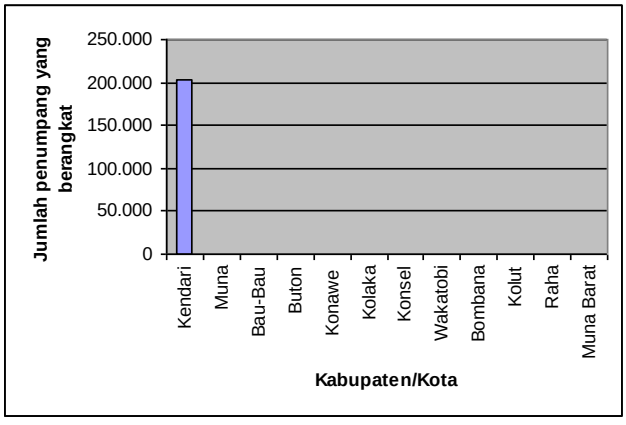
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.18
Peringkat Daya Saing Jumlah Penumpang yang Berangkat dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Penumpang yang Berangkat (Orang)
1	Kendari (Kota)	203.260
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0
11	Raha	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.18
Grafik Jumlah Penumpang yang Berangkat dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Pada tabel di atas menjelaskan tentang posisi peringkat daya saing Kabupaten Muna dimana pada varibel ini Kabupaten Muna berada pada posisi kedua atau sama dengan sembilan Kaupaten/Kota lainnya karena tidak memiliki bandar udara sehingga untuk jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara juga tidak ada. Jika dibandingkan kondisi saat ini sama sekali tidak mengalami perubahan baik Kondisi Saat Ini maupun jika terjadi pemekaran. Dan pada variabel ini Kota Kendari bisa dikatakan lebih unggul dari Kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Tenggara.

C. Total Jumlah Barang Dengan Angkutan Udara

❖ Total Jumlah Barang Yang Dimuat Dengan Angkutan Udara

- **Kondisi Saat Ini**

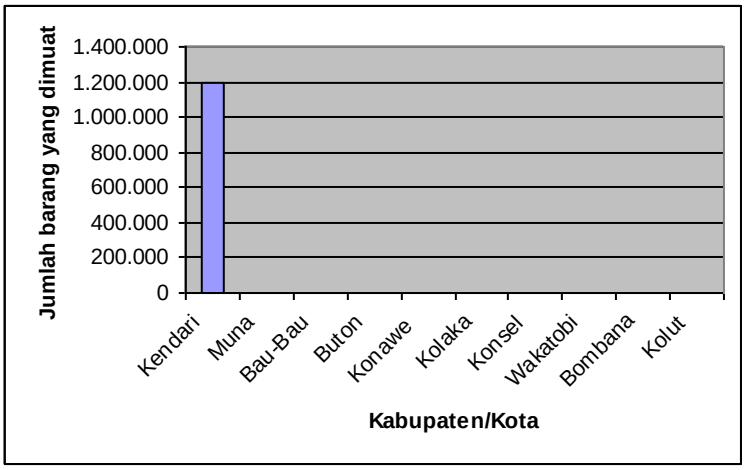
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah barang yang dimuat dengan angkutan udara Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.19
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang Yang Dimuat Dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Barang yang Dimuat (Kg)
1	Kendari (Kota)	1,195,653
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah barang yang dimuat dengan angkutan udara kondisi saat ini.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.19
Jumlah Barang yang Dimuat
dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Dari gambar diatas maka dapat dilihat urutan peringkat untuk variabel jumlah barang dimut dengan angkutan udara, daya saing Kabupaten Muna berada pada urutan kedua atau memiliki nilai skor yang sama dengan kabupaten/kota lain terkecuali Kota Kendari karena sudah memiliki bandar udara yang semakin hari semakin maju dan berkembang pesat. Bila dibadingkan dengan Kabupaten Muna sama sekali tidak sebanding, dimana Kabupaten Muna tidak memiliki bandar udara sehingga untuk variabel ini diberi angka 0 yang berarti tidak ada.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah barang yang dimuat dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.

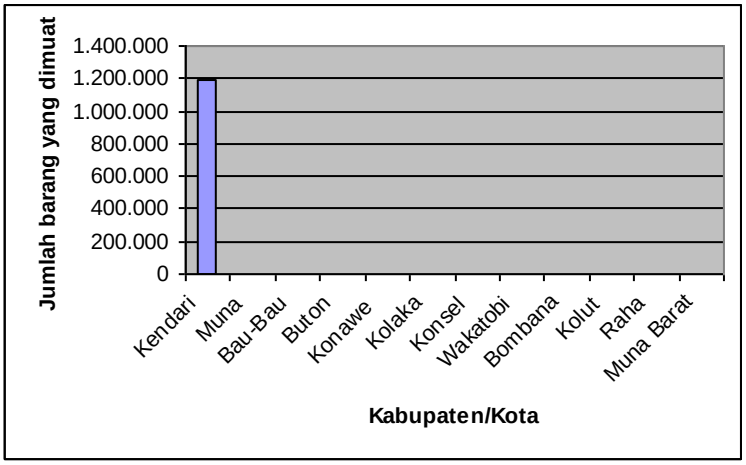
Tabel IV.20
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dimuat
dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Barang yang Dimuat (Kg)
1	Kendari (Kota)	1,195,653
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Barang yang Dimuat (Kg)
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0
11	Raha	0
12	Muna Barat	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah barang yang dimuat dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.20
Grafik Jumlah Barang yang Dimuat
dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Jika terjadi pemekaran, pada variabel ini daya saing Kabupaten Muna tidak mengalami perubahan karena tidak meiliki bandar udara. Namun bukan Kabupaten Muna saja akan tetapi hampir seluruh kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Tenggara tidak memiliki bandar udara terkecuali Kota Kendari. Sehingga dengan demikian pada variabel ini Kabupaten Muna di beri nilai 0 dan berada pada urutan kedua.

❖ **Total Jumlah Barang Yang Dibongkar Dengan Angkutan Udara**

- **Kondisi Saat Ini**

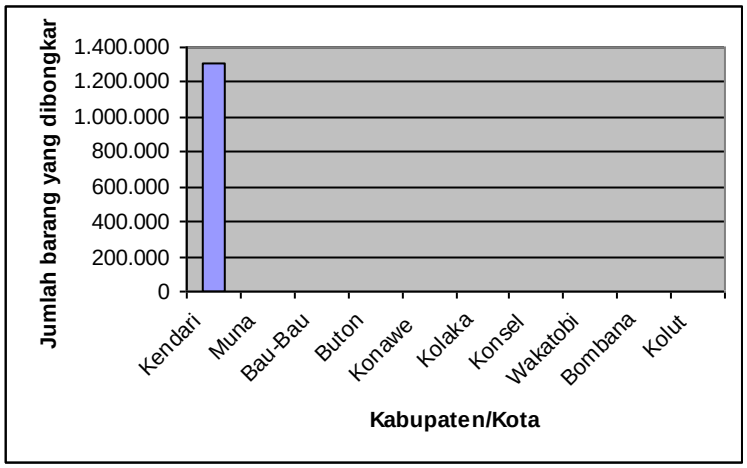
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan udara Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.21
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Barang yang Dibongkar (kg)
1	Kendari (Kota)	1.309.136
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan udara Kondisi Saat Ini.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.21
Grafik Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Udara Kondisi Saat Ini

Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya dimana Kabupaten Muna tidak meiliki bandar udara maka pastinya daya saing Kota Kendari dengan Kabupaten Muna jauh berbeda karena memiliki bandar udara dan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan daerah. Oleh sebab itu untuk variabel ini Kabupaten Muna dan sembilan kabupaten/kota lainya memiliki tingkat daya saing yang sama.

- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

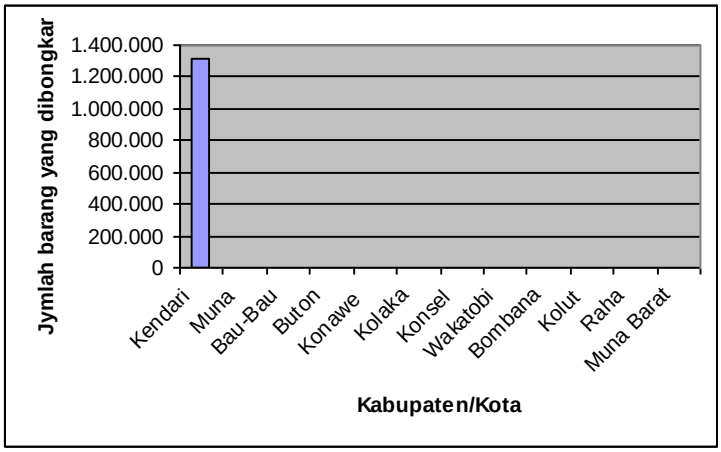
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.22
Peringkat Daya Saing Jumlah Barang yang Dibongkar dengan Angkutan Udara Setelah Terjadi Pemakaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah barang yang dibongkar (Kg)
1	Kendari (Kota)	1,309,136
2	Muna	0
3	Bau-Bau (Kota)	0
4	Buton	0
5	Konawe	0
6	Kolaka	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0
11	Raha	0
12	Muna Barat	0

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan udara jika terjadi pemekaran.



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.22
Jumlah Barang yang Dibongkar
dengan Angkutan Udara Jika Terjadi Pemekaran

Tabel di atas menjelaskan tentang posisi daya saing dimana pada variabel ini Kaupaten Muna berada pada posisi daya saing peringkat kedua akan tetapi dengan nilai yang sama dengan kabupaten/kota lain sehingga Kabupaten Muna tidak mampu bersaing dengan Kota Kendari yang telah memiliki bandar udara satu-satunya yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Maka dengan ini baik Kota Raha maupun kabuten/kota lain diberi nilai 0 karena tidak memiliki bandar udara.

4.1.1.4 Fasilitas Pendidikan

A. Jumlah SD/MI

- **Kondisi Saat Ini**

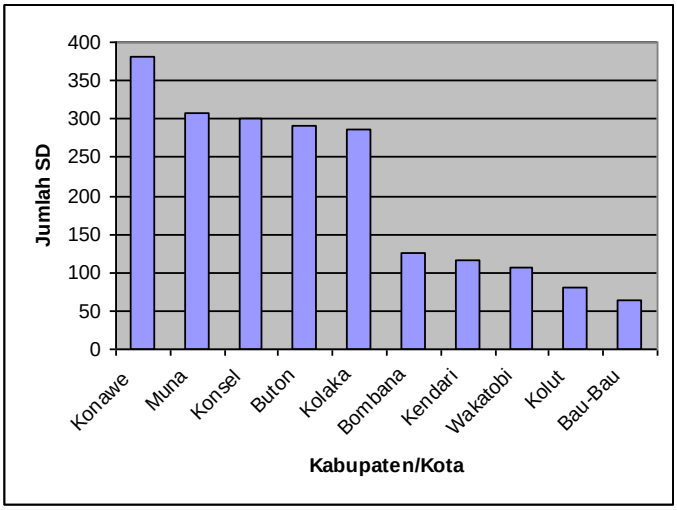
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah SD/MI Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.23
Peringkat Daya Saing Jumlah SD/MI Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SD/MI
1	Konawe	380
2	Muna	307
3	Konsel	300

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SD/MI
4	Buton	291
5	Kolaka	286
6	Bombana	126
7	Kendari (Kota)	117
8	Wakatobi	107
9	Kolut	80
10	Bau-Bau (Kota)	65

Sumber; Hasil Analisis , 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.23
Grafik Jumlah SD/MI Kondisi Saat Ini

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa untuk kondisi saat ini daya saing Kabupaten Muna berada pada urutan kedua dari sapuluh kabupaten/kota dengan jumlah SD/MI sebanyak 307 unit. Bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain maka kedudukan daya saing Kabupaten Muna termasuk baik dari kabupaten/kota lainnya khususnya daru jumlah Sekolah Dasar, sedangakan daerah yang memilki posisi paling banyak terdapat pada Kaupaten Konawe dengan jumlah 280 unit.

Jika dilihat berdasarkan jumlah sekolah dari masing-masing kabupaten/kota, Kabupaten Muna memiliki jumlah tidak begitu jauh bedanya dengan Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Buton dan Kabupaten Kolaka. Namun jika dilihat berdasarkan angka terdekat, yang berarti memiliki memiliki

peringkat paling rendah maka daya saing Kabupaten Muna dengan Kota Bau-Bau memiliki jarak daya saing sangat jauh. Hal ini berarti jarak daya saing Kabupaten Muna lebih dekat dengan Kota kendari dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

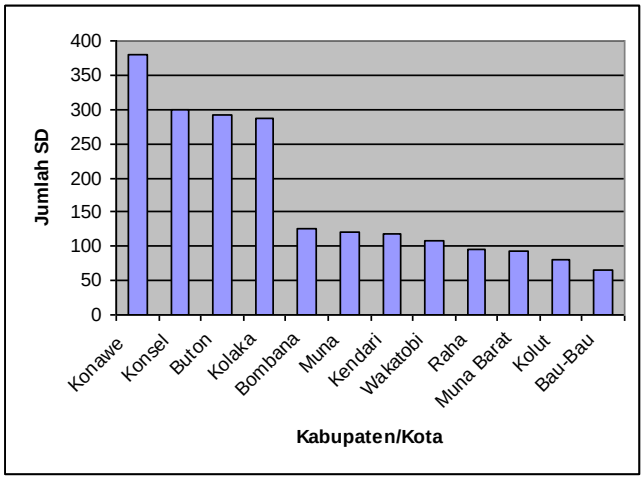
- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah SD/MI jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.24
Urutan Peringkat Daya Saing Pada Variabel Jumlah SD/MI
Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SD/MI
1	Konawe	380
2	Konsel	300
3	Buton	291
4	Kolaka	286
5	Bombana	126
6	Muna	120
7	Kendari (Kota)	117
8	Wakatobi	107
9	Kolut	80
10	Raha	95
11	Muna Barat	92
12	Bau-Bau (Kota)	65

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.24
Grafik Jumlah SD/MI Jika Terjadi Pemekaran

Jika dilihat untuk kondisi saat ini posisi daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat kedua dari Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika terjadi pemekaran, maka posisi daya saing Kabupaten Muna mengalami perubahan menjadi urutan keenam dari 12 kabupaten/kota dengan jumlah SD/MI sebanyak 120 unit. Hal ini berubah karena wilayah Kabupaten Muna mekar menjadi 3 Kabupaten hingga jumlah Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten juga berkurang. Sedangkan untuk Kabupaten Konawe tetap berada pada urutan pertama hal ini berarti daya saing Kabupaten Konawe lebih baik jika dibandingkan dengan Kabupaten Muna dan kabupaten/kota lainnnya. Namun apabila disesuaikan dengan standar kebutuhan minimum, dengan jumlah sekolah 120 unit dan jumlah penduduk 80.074 jiwa maka jika terjadi pemekaran jumlah SD melebihi standar yang artinya jumlah SD/MI yang ada lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Muna.

B. Jumlah SLTP/MTs

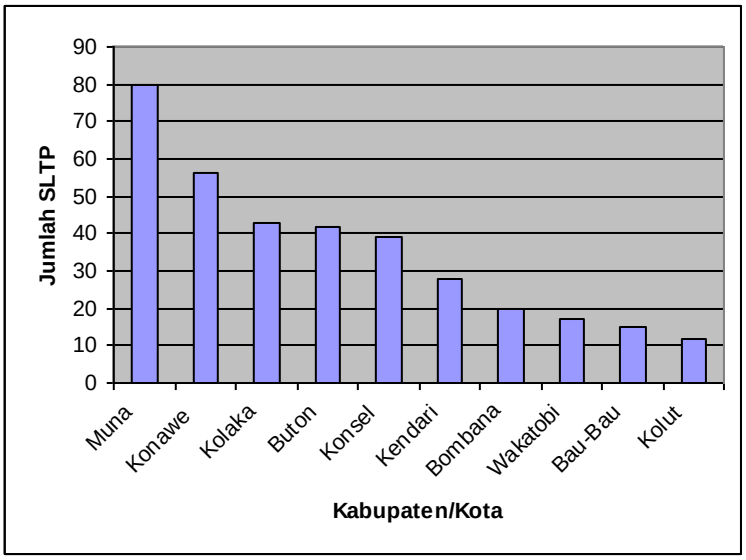
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah SLTP/MTs kondisi saat ini.

Tabel IV.25
Peringkat Daya Saing
Pada Variabel Jumlah SLTP/MTs Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SLTP/MTs
1	Muna	80
2	Konawe	56
3	Kolaka	43
4	Buton	42
5	Konsel	39
6	Kendari (Kota)	28
7	Bombana	20
8	Wakatobi	17
9	Bau-Bau (Kota)	15
10	Kolut	12

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.25
Grafik Jumlah SLTP/MTsKondisi Saat Ini

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa posisi daya saing Kabupaten Muna Kondisi Saat Ini, sangat bagus dimana berada pada posisi pertama dengan jumlah SLTP/MTs sebanyak 80 unit. Jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kebupaten Muna memiliki jumlah SLTP/MTs terbanyak sehingga Kabupaten Muna mampu bersaing dengan Kabupaten/kota lainnya. Namun tetapi apabila disesuaiakan dengan standar kebutuhan minimum yaitu dengan jmlah SLTP/MTs sebanyak 80 unit dan jumlah penduduk sebanyak 243.397 jiwa, maka sama seperti Jumlah SD/MI yang melebihi standar minimum artinya jumlah sekolah yang ada melebihi dan tidak sesuai dengan kebutuhaan.

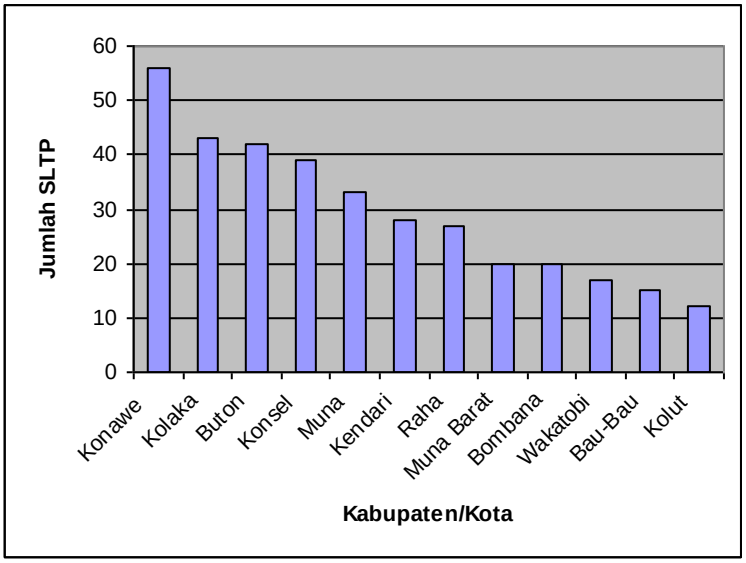
- **Kondisi bila terjadi pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah SLTP/MTs jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.26
Peringkat Peringkat Daya Saing
Jumlah SLTP/MTSJika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SLTP/MTs
1	Konawe	56
2	Kolaka	43
3	Buton	42
4	Konsel	39
5	Muna	33
6	Kendari (Kota)	28
7	Raha	27
8	Muna Barat	20
9	Bombana	20
10	Wakatobi	17
11	Bau-Bau (Kota)	15
12	Kolut	12

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.26
Grafik Jumlah SLTP/MTs Jika Terjadi Pemekaran

Berdasarkan gambar diatas, Kabupaten Muna mengalami perubahan dimana untuk Kondisi Saat Ini berada pada posisi pertama berubah menjadi posisi kelima dari 12 kabupaten/kota lainnya yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini dikarenakan adanya pemekaran di wilayah Kabupaten Muna sehingga wilayah Kabupaten Muna pecah menjadi tiga wilayahyaitu Kota Raha dan

Kabupaten Muna Barat. Oleh karena itu pastinya juga akan berpengarh terhadap jumlah SLTP/MTs yang ada di Kabupaten Muna. Jika bila dilihat dari standar minimum jumlah SLTP/MTs yang ada di Kabupaten Muna jika terjadi pemekaran akan berjumlah 33 unit dengan jumlah penduduk sebesar 80.074 jiwa tidak sesuai dengan standar dimana seharusnya untuk 1 SLTP/MTs memiliki minimum jumlah penduduk sebesar 4.800. maka hal ini berarti jumlah SLTP/MTs yang ada di Kabupaten Muna banyak dan melebihi standar.

C. Jumlah SMTA/MA

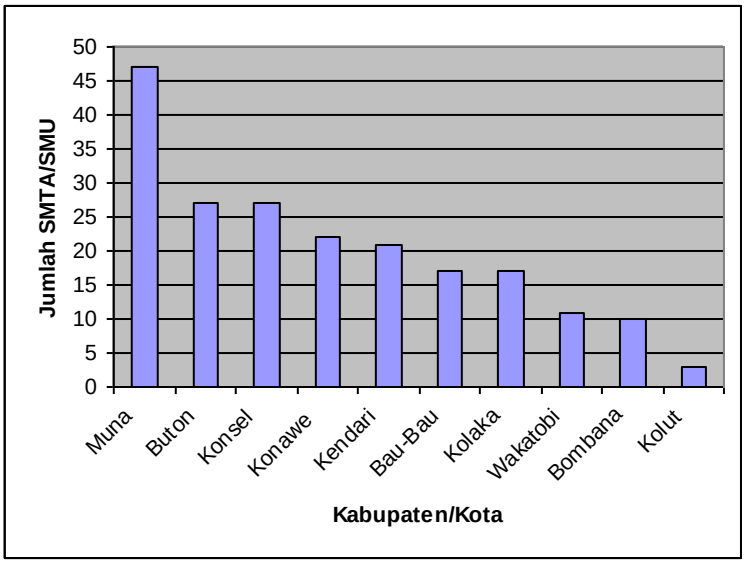
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah SMTA/MA kondisi saat ini

Tabel IV.27
Peringkat Daya Saing
Pada Variabel Jumlah SMTA/SMU/MA Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SMTA/MA
1	Muna	47
2	Buton	27
3	Konsel	27
4	Konawe	22
5	Kendari (Kota)	21
6	Bau-Bau (Kota)	17
7	Kolaka	17
8	Wakatobi	11
9	Bombana	10
10	Kolut	3

Sumber; Hasil Analisis , 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.27
Grafik Jumlah SMTA/MA Kondisi Saat Ini

Urutan daya saing Kabuaten Muna pada variabel jumlah SMTA/MA, berada pada peringkat pertama dimana dengan jumlah SMTA/MA sebanyak 47 unit. Sedangka jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya memiliki jumlah yang sangat jauh bedanya sehingga pada variabel ini Kabupaten Muna lebih unggul dan mampu bersaing dengan Kabupaten maupun Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Namun jika dilhat berdasarkan standar minimm dimana jumalh SMTA/SMU di Kabupaten berjumlah 47 unit dengan jumlah penduduk sebesar 243.397 jiwa maka tidak sesuai dengan kebutuhan artinya jumlah sekolah yang ada lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kebutuhan penduduk atau melebihi standar.

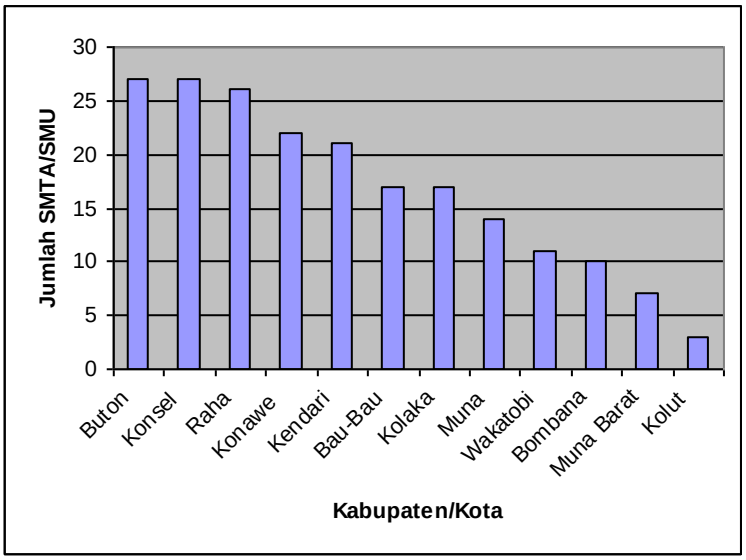
- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Tabel di bawah ini kan menjelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah SMTA/MA jika terjadi pemekaran daerah.

Tabel IV.28
Urutan Peringkat Daya Saing
Pada Variabel Jumlah SMTA/MA Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah SMTA/SMU/MA
1	Buton	27
2	Konsel	27
3	Raha	26
4	Konawe	22
5	Kendari (Kota)	21
6	Bau-Bau (Kota)	17
7	Kolaka	17
8	Muna	14
9	Wakatobi	11
10	Bombana	10
11	Muna Barat	7
12	Kolut	3

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.28
Grafik Jumlah SMTA/MA Jika Terjadi Pemekaran

Pada kondisi saat ini posisi daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat pertama. Jika terjadi pemekaran wilayah Kabupaten Muna di bagi menjadi tibagian wilayah yang terdiri dari Raha dan Muna Barat maka jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Muna juga ikut mengalami perubahan, misalnya seperti tabel IV.28 yaitu jumlah SMTA/MA yang ada di Kabupaten Muna berubah menjadi urutan ke delapan dengan jumlah SMTA/MA sebanyak 14 unit

sekolah. Apabila dilihat berdasarka standar minimum, dengan jumlah penduduk sebesar 80.074 maka tidak sesuai dengan standar minimum yang artinya jumlah sekolah lebih banyak dibandingkn jumlah penduduk Kabupaten Muna.

D. Jumlah Perguruan Tinggi

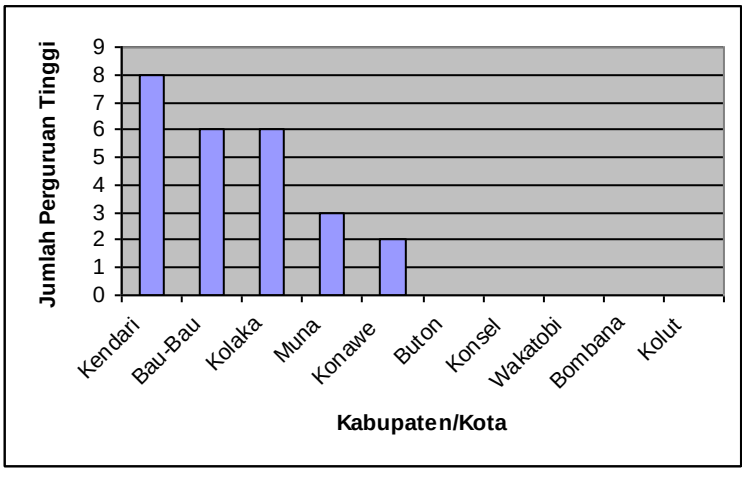
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah Perguguan Ringgi Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.29
Urutan Peringkat Daya Saing
Pada Variabel Jumlah Perguruan Tinggi Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Perguruan Tinggi
1	Kendari (Kota)	8
2	Bau-Bau (Kota)	6
3	Kolaka	6
4	Muna	3
5	Konawe	2
6	Buton	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.29
Grafik Jumlah Perguruan Tinggi Kondisi Saat Ini

Untuk kondisi saat ini Kabupaten Muna berada pada peringkat keempat dengan jumlah perguruan tinggi sebanyak 3 unit dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1.150 orang dan tenaga pengajar, dosen tetap dan tidak tetap sebanyak 86 orang yang terdiri dari Perguruan tinggi STAI Syarief, Sekolah Tinggi Pertanian Wuna, dan Akademik Perawat. Untuk urutan terbanyak, terdapat pada Kota Kendari dimana memiliki jumlah perguruan tinggi sebanyak 8 unit sehingga daerah yang memiliki daya saing paling bagus berada pada Kota Kendari. Namun jika dilihat berdasarkan standar minimum dimana Kabupaten Muna memiliki 3 perguruan tinggi dengan julmlah penuduk sebesar 243.397 jiwa maka ini berarti tidak sesuai dengan standar minimum fasilitas pendidikan. Dimana seharusnya untuk 1 perguruan tinggi minimum memiliki jumlah penduduk sebanyak 120.000 jiwa. Sedangkan untuk jarak terdekat antara Kabupaten,/Kota, Kabupaten Muna sangat jauh dengan Kabupaten/kota lain. Sedangkan jika dilihat dari Kabupaten yang memiliki paeringkat paling rendah, jarak terdekatmya tidak jauh dari Kabupaten Muna.

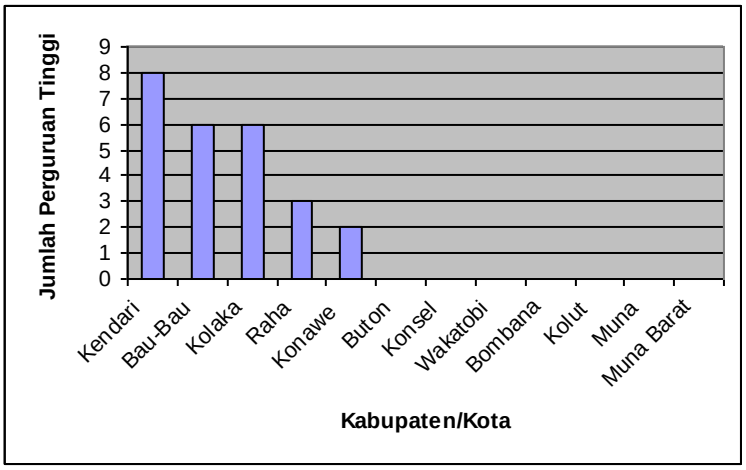
- **Kondisi bila terjadi pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah perguruan tinggi jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.30
Peringkat Daya Saing Jumlah Perguruan Tinggi
Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Perguruan Tinggi
1	Kendari (Kota)	8
2	Bau-Bau (Kota)	6
3	Kolaka	6
4	Raha	3
5	Konawe	2
6	Buton	0
7	Konsel	0
8	Wakatobi	0
9	Bombana	0
10	Kolut	0
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber; Hasil Analisis, 2009



Sumber; Hasil Analisis 2009

Gambar 4.30
Grafik Jumlah Perguruan Tinggi Jika Tejadi Pemekaran

Kondisi saat ini dan jika terjadi pemekaran posisi daya saing Kabupaten Muna sangat merosot dimana sebelum pemekaran berada pada peringkat ketiga, jika terjadi pemekeran berubah menjadi peringkat ke sebelas atau tidak memiliki perguruan tinggi. Pemekaran daerah yang terjadi di Kabupaten Muna menyebabkan perubahan karena perguruan tinggi yang sebelumnya ada di Kabupaten Muna dan jika terjadi pemekaran posisi /letak perguruan tiggi masuk kedalam wilayah Calon Kota Raha sehingga Kabupaten Muna tidak lagi memiliki perguruan tinggi.

4.1.1.5 Fasilitas Kesehatan

A. Jumlah Rumah Sakit

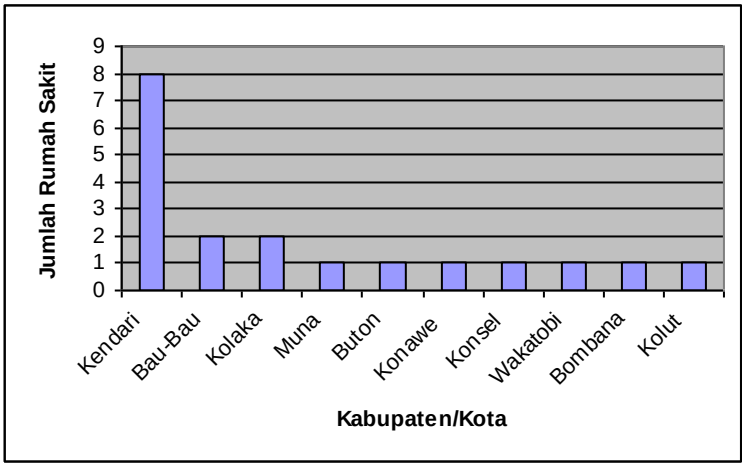
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah rumah sakit Kondisi Saat Ini.

Tabel IV.31
Peringkat Daya Saing
Jumlah Rumah Sakit Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Rumah Sakit
1	Kendari (Kota)	8
2	Bau-Bau (Kota)	2
3	Kolaka	2
4	Muna	1
5	Buton	1
6	Konawe	1
7	Konsel	1
8	Wakatobi	1
9	Bombana	1
10	Kolut	1

Sumber; Hasil Analisis , 2009



Sumber; Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.31
Grafik Jumlah Rumah Sakit Kondisi Saat Ini

Kabupaten Muna kondisi saat ini hanya memiliki satu Rumah Sakit Umum yang terletak di pusat kota, maka daya saing Kabupaten Muna jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada peringkat ke empat. Sedangkan kabupaten/kota yang paling banyak memiliki rumah sakit yaitu Kota Kendari. Sehingga bila dibandingkan dengan Kabupaten Muna, maka daya saing Kota Kendari jauh lebih baik pada variabel jumlah rumah sakit.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

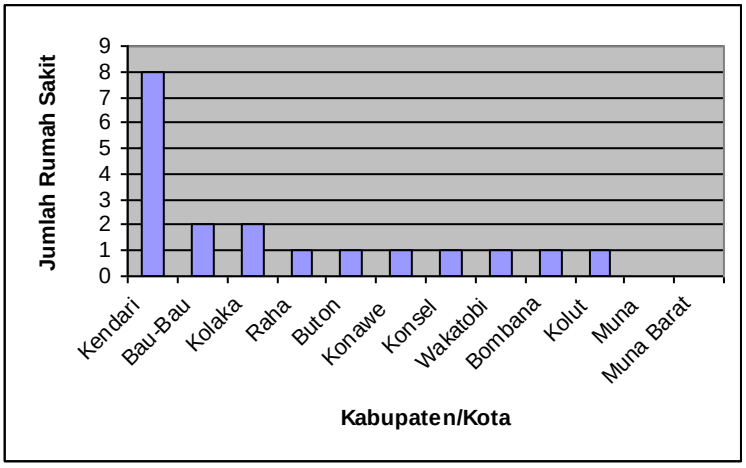
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel Jumlah jumlah rumah sakit jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.32
Peringkat Daya Saing
Jumlah Rumah Sakit Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Rumah Sakit
1	Kendari (Kota)	8
2	Bau-Bau (Kota)	2
3	Kolaka	2
4	Raha	1
5	Buton	1
6	Konawe	1
7	Konsel	1
8	Wakatobi	1
9	Bombana	1
10	Kolut	1
11	Muna	0
12	Muna Barat	0

Sumber; Hasil Analisis , 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Rumah Sakit jika terjadi pemekaran daerah . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber; Hasil Analisis , 2009

Gambar 4.32
Grafik Jumlah Rumah Sakit Jika Terjadi Pemekaran

Seperti kita lihat pada gambar di atas, dimana terjadi perubahan pada wilayah Kabupaten Muna yaitu untuk kondisi saat ini daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat ke empat dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi peringkat ke sebelas. Hal ini dikarenakan letak rumah sakit yang sebelumnya masuk kewilayah Kabupaten Muna dan kondisi Jika terjadi pemekaran berubah dan masuk kedalam wilayah Calon Kota Raha, sehingga daya saing Kabupaten Muna menurun.

B. Jumlah Puskesmas Plus

- **Kondisi Saat Ini**

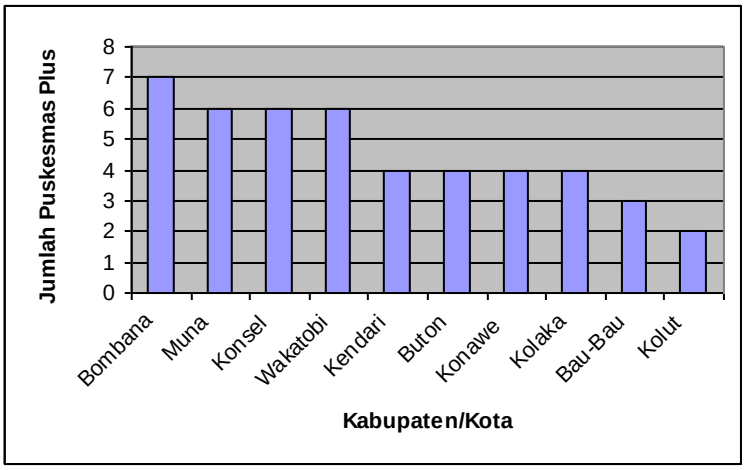
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dai masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah puksesmas plus jika terjadi pemekaran**.**

Tabel IV.33
Urutan Peringkat Daya Saing
Pada Variabel Jumlah Puskesmas Plus Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas Plus
1	Bombana	7
2	Muna	6
3	Konsel	6
4	Wakatobi	6
5	Kendari (Kota)	4
6	Buton	4
7	Konawe	4
8	Kolaka	4
9	Bau-Bau (Kota)	3
10	Kolut	2

Sumber; Hasil Analisis , 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Puskesmas Plus Kondisi Saat Ini. Untuk lebih jelasnya dpat dilihat pada gambar di bawah ini.



Sumber; Hasil Analisis , 2009

Gambar 4.33
Grafik Jumlah Puskesmas Plus Kondisi Saat Ini

Pada variabel ini posisis daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat ke dua dengan jumlah puskesmas plus sebanyak 6 unit. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain maka daya saing Kabupaten Muna cukup baik walaupun hanya berada pada posisi kedua setelah Kabupaten Bombana, akan tatapi sudah cukup bisa bersaing dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel piskesmas plus jika terjadi pemekaran.

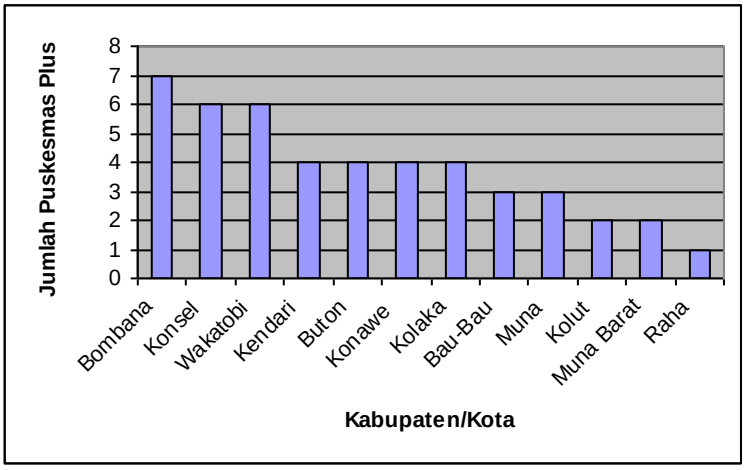
Tabel IV.34
Peringkat Daya Saing
Jumlah Puskesmas Plus Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas Plus
1	Bombana	7
2	Konsel	6
3	Wakatobi	6
4	Kendari (Kota)	4
5	Buton	4
6	Konawe	4
7	Kolaka	4
8	Bau-Bau (Kota)	3

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas Plus
9	Muna	3
10	Kolut	2
11	Muna Barat	2
12	Raha	1

Sumber: Hasil Analsisi 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Puskesmas Plus jika terjadi pemekaran daerah.



Sumber: Hasil Analsisi, 2009

Gambar 4.34
Grafik Jumlah Puskesmas Plus Jika Terjadi Pemekaran

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa ada perubahan peringkat pada kondisi saat ini dan jika terjadi pemekaran. Dimana untuk saat ini daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat kedua, dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi peringkat kesembilan. Hal ini membawa pengaruh yang tidak baik bagi Kabupaten Muna karena perubahannya begitu besar. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara maka daya saing Kabupaten Muna tidak begitu baik.

C. Jumlah Puskesmas

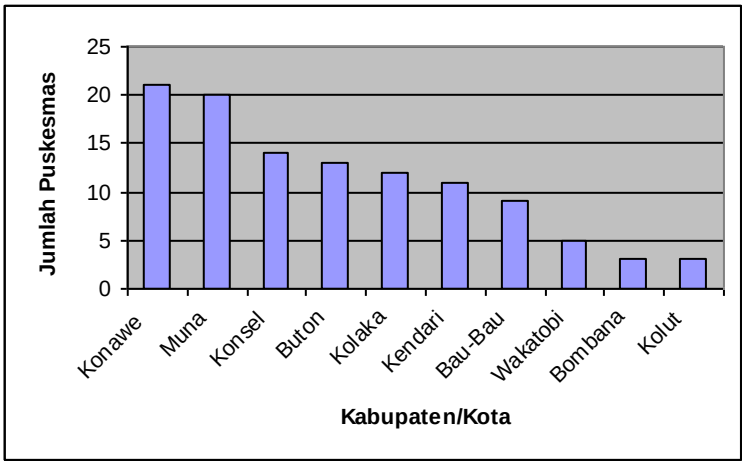
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah puskesmas kondisi saat ini.

Tabel IV.35
Peringkat Daya Saing
Jumlah Puskesmas Kondisi Saat Ini

No	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas
1	Konawe	21
2	Muna	20
3	Konsel	14
4	Buton	13
5	Kolaka	12
6	Kendari (Kota)	11
7	Bau-Bau (Kota)	9
8	Wakatobi	5
9	Bombana	3
10	Kolut	3

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.35
Grafik Jumlah Puskesmas Kondisi Saat Ini

Pada gambar di atas dapat dilhat bahwa Kabupaten Muna berada pada peringkat kedua dengan jumlah puskesmas 20 unit. Dan jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain daya saing Kabuapten Muna pada variabel jumlah

puskesmas Kabupaten Muna meiliki daya saing yang cukup baik setelah Kabupaten Konawe.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

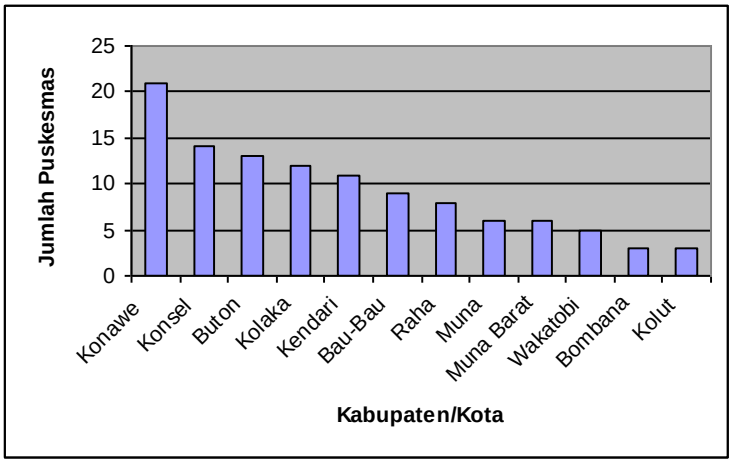
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah pukskesmas jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.36
Peringkat Daya Saing
Jumlah Puskesmas Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas
1	Konawe	21
2	Konsel	14
3	Buton	13
4	Kolaka	12
5	Kendari (Kota)	11
6	Bau-Bau (Kota)	9
7	Raha	8
8	Muna	6
9	Muna Barat	6
10	Wakatobi	5
11	Bombana	3
12	Kolut	3

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Puskesmas jika terjadi pemekaran daerah.



Sumber: Hasil Analsisi 2009

Gambar 4.36
Grafik Jumlah Puskesmas Jika Terjadi Pemekaran

Jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Muna berkurang jika terjadi pemekaran. Oleh karena itu daya saing Kabupaten Muna juga berubah dimana pada kondisi saat ini berada pada peringkat kedua dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi peringkat kedelapan. Hal ini akan membwa pengeruh yang kurang baik bagi Kabupaten Muna terhadap daya saing sehingga jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain maka daya saing Kabupaten Muna tergolong kuang baik. Jika melihat jarak terdekat antara kbpaten/Kota yang memiliki perinkat paling tinggi dan lebih rendah, maka jarak daya saing Kabupaten Muna dengan Kota Kendari sangat jauh dimana seperti dilhat pada gambar 4.36. Namun ketika diukur dengan Kaupaten Kolaka, maka jarak daya saing Kabupaten Muna lebih dekat dibanding dengan Kabupaten Konawe.

D. Jumlah Puskesmas Pembantu

- **Kondisi Saat ini**

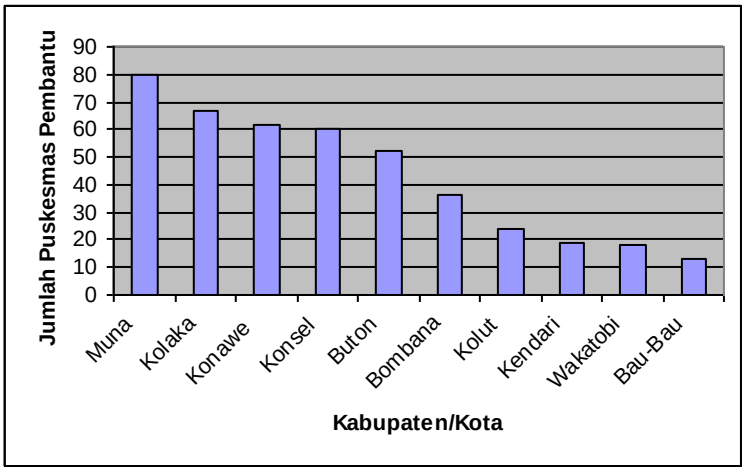
Pada tabel di bawah ini dapat dilihat urutan peringkat dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara sat ini.

Tabel IV.37
Peringkat Daya Saing
Jumlah Puskesmas Pembantu Kondisi Saat Ini

Peringkar	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas Pembantu
1	Muna	80
2	Kolaka	67
3	Konawe	62
4	Konsel	60
5	Buton	52
6	Bombana	36
7	Kolut	24
8	Kendari (Kota)	19
9	Wakatobi	18
10	Bau-Bau (Kota)	13

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Puskesmas Pembantu kondisi saat ini. Berdasarkan jumlah puskesmas pembantu, daya saing Kabupaten Muna dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berada pada peringkat pertama dengan jumlah puskesmas pembantu sebanyak 80 unit. Hal ini berarti pada variabel ini Kabupaten Muna jauh lebih unggul jika di bandingkan kabupaten/kota lainnya yang ada di Sulawesi Tenggara.



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.37
Grafik Jumlah Puskesmas Pembantu Kondisi Saat Ini

Pada kondisi saat ini Kabupaten Muna berada pada peringkat pertama dan memiliki jumlah puskesmas yang begitu jauh lebih banyak kabupaten/kota lainya. Sedangkan untuk kabupaten/kota lain seperti Kabupaten Kolaka Utara sampai dengan Kota Bau-Bau memiliki daya saing yang begitu rendah dari kabupaten/kota lainya.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

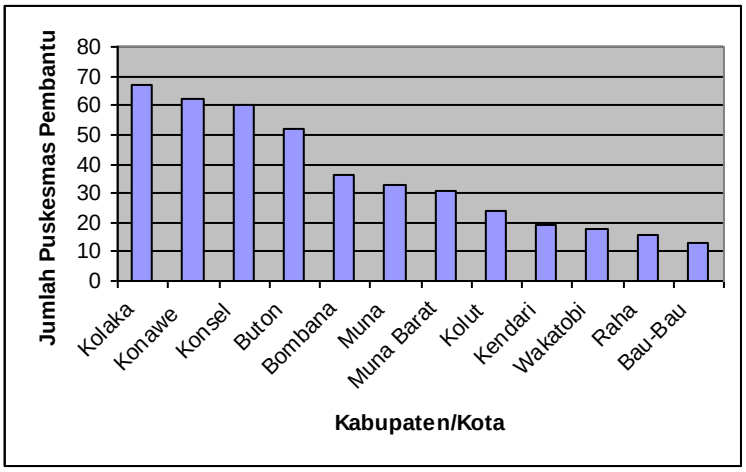
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel jumlah pukskesmas pembantu jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.38
Peringkat Daya Saing
Jumlah Puskesmas Pembantu Jika Terjadi Pemekaran

No	Kabupaten/kota	Jumlah Puskesmas Pembantu
1	Kolaka	67
2	Konawe	62
3	Konsel	60
4	Buton	52
5	Bombana	36
6	Muna	33
7	Muna Barat	31
8	Kolut	24
9	Kendari (Kota)	19
10	Wakatobi	18
11	Raha	16
12	Bau-Bau (Kota)	13

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah Puskesmas Pembantu jika terjadi pemekaran. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa Kabupaten Muna akan mengalami perubahan jika terjadi pemekaran. Maka hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana Kondisi Saat Ini posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Tenggara berada pada posisi pertama dan jika terjadi pemkaran berubah menjadi urutan ke enam dengan jumlah puskesmas pembantu sebanyak 33 unit.



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.38
Grafik Jumlah Puskesmas Pembantu Jika Terjadi Pemekaran

Jika dilihat berdasarka gambar di atas maka Kabupaten Muna memiliki daya saing yang cukup jauh terhadap kabupaten/kota yang memiliki peringkat paling tinggi. Namun bila dilhat berdasakan Kabupaten/kota ysng memiliki peringkat keempat yaitu Kota Bau-Bau maka jarak daya saing antar Kabupaten Muna dengan Kota Bau-Bauh lebih dekat dibanding daya saing terhadap Kabupaten Kolaka.

4.1.2 Aspek Sumber Daya Alam

4.1.2.1 Persentase Luas Lahan Baik Terhadap Total Luas Lahan

Pada aspek ini hampir semua jenis penggunaan tanah dimasukan kedalam kategori lahan baik kecuali tanah rawa karena rawa memiliki fungsi terbatas dan tidak bisa digunakan/diamanfaatkan baik untuk tanaman maupun pembangunan.

- **Kondisi Saat Ini**

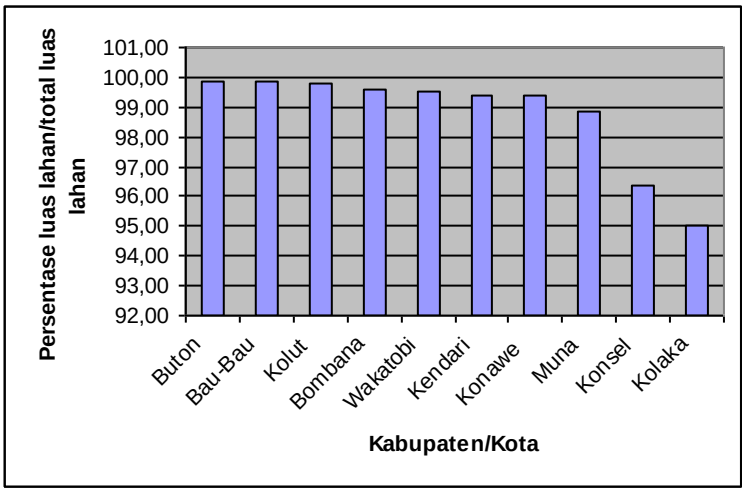
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel persentase luas lahan baik terhadap luas lahan.

Tabel IV. 39
Peringkat Daya Saing Persentase Luas Lahan Baik Terhadap Luas Lahan (%) Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase luas lahan/total luas lahan
1	Buton	99.86
2	Bau-Bau (Kota)	99.83
3	Kolut	99.82
4	Bombana	99.56
5	Wakatobi	99.52
6	Kendari	99.41
7	Konawe	99.41
8	Muna	98.88
9	Konsel	96.35
10	Kolaka	95.02

Sumber: Hasil Analsisi 2009

Dari tabel di atas dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%) Kondisi Saat Ini. Pada kondisi saat ini Kabupaten Muna jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Tenggara pada variabel persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan berada pada urutan ke delapan yaitu sebesar 8,88% dengan luas lahan baik sebesar 487.548 ha sedangkan untuk variabel ini kabupaten/kota yang memiliki daya saing paling bagus berada pada Kabupaten Buton



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.39
Grafik Persentase Luas Lahan Baik Terhadap Total Luas Lahan Kondisi Saat Ini

Jika dilihat berdasarkan gambar di atas maka jarak persentase luas lahan terhadap total luas lahan antar Kabupaten Muna dengan Kabupaten lain tidak begitu jauh dan bahka hampir semua kabupaten/kota kelihatan hampir sama. Hanya saja apabila dilihat dari angka peringkat terendah maka jarak persentase luas lahan terhadap total luas lahan terhadap Kabupaten Muna sangat jauh.

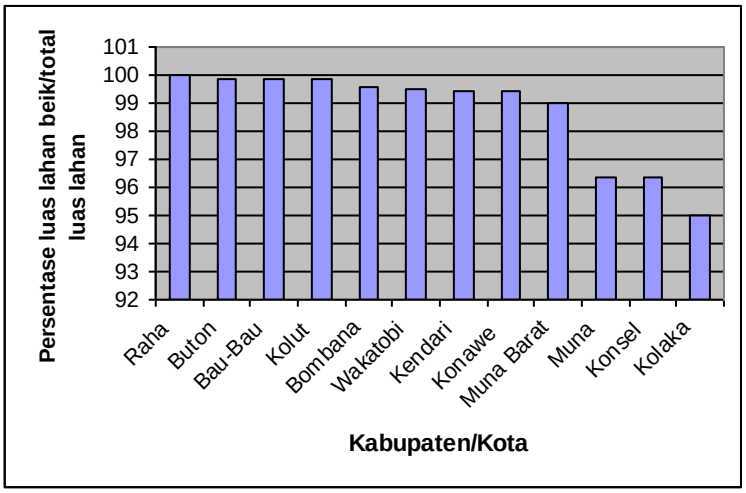
- **Kondisi Bila Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel persentase luas lahan baik terhadap luas lahan jika terjadi pemekara.

Tabel IV. 40
Peringkat Daya Saing Persentase Luas Lahan Baik Terhadap Total Luas Lahan Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase luas lahan/total luas lahan
1	Raha	99.99
2	Buton	99.86
3	Bau-Bau (Kota)	99.83
4	Kolut	99.82
5	Bombana	99.56
6	Wakatobi	99.52
7	Kendari (Kota)	99.41
8	Konawe	99.41
9	Muna Barat	98.98
10	Muna	96.36
11	Konsel	96.35
12	Kolaka	95.02

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsisi 2009

Gambar 4.40
Persentase Luas Lahan Baik Terhadap Total Luas Lahan Jika Terjadi Pemekaran

Pada variabel ini daya saing Kabupaten Muna juga mengalami perubahan dimana pada kondisi saat ini, Kabupaten Muna berada pada peringkat ke delapan akan tetapi jika terjadi pemekaran berubah menjadi lebih rendah/menurun menjadi peringkat ke sepuluh. Hal ini berarti pemekaran yang terjadi di wilayah Kabupaten Muna akan membuat daya saing Kabupaten Muna semakin menurun jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Pada variabel ini jarak peringkat persentase luas lahan/total luas lahan Kabupaten Muna terhadap Kabupaten lainnya sangat jauh. Namun jika dilihat dari Kabupaten Kolaka yang memiliki peringkat terendah maka jarak persentase luas lahan/total luas lahan Kabupaten Muna terhadap Kabupaten Kolaka lebih dekat dibandingkan terhadap Calon Kota Raha.

4.1.2.2 Luas Hutan Produksi (ha)

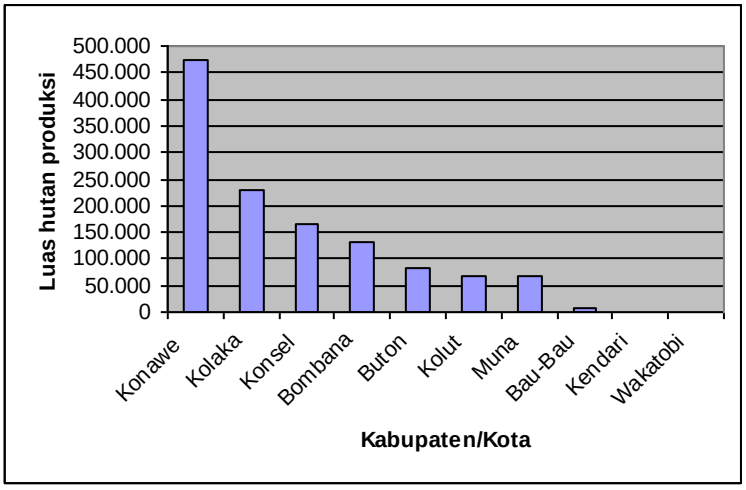
A. Kondisi Saat Ini

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel luas hutan produksi kondisi saat ini.

Tabel IV. 41
Peringkat Daya Saing Luas Hutan Produksi Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Luas hutan produksi (ha)
1	Konawe	473,319
2	Kolaka	230,572
3	Konsel	164,297
4	Bombana	132,130
5	Buton	81,081
6	Kolut	68,197
7	Muna	66,595
8	Bau-Bau (Kota)	6,175
9	Kendari (Kota)	1,640
10	Wakatobi	0

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.41
Grafik Luas Hutan Produksi Kondisi Saat Ini

Pada variabel ini Kabupaten Muna berada pada peringkat ke tujuh dari kabupaten/kota lain yanag ada di Sulawesi Tengara dengan luas hutan produksi seluas 66.595 ha. Meskipun produksi hasil hutan di Kabupaten Muna semakin hari semakin meningkat akan tatapi Kabupaten Muna belum bisa bersaing baik dengan Kabupaten Konawe dimana kabupaten ini memiliki luas hutan produksi yang paling luas jika di bandingkan dengan kabupaten/kota lain

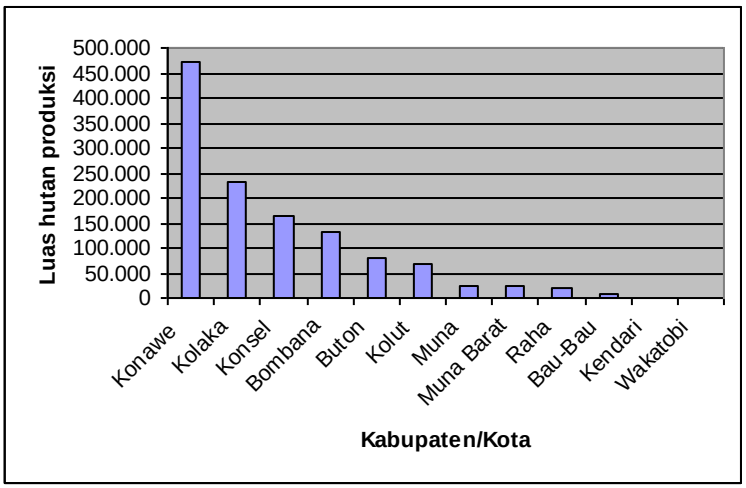
B. Kondisi Jika Terjadi Pemekaran

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan variabel luas hutan produksi jika terjadi pemekaran.

Tabel IV.42
Peringkat Daya Saing Luas Hutan Produksi Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Luas hutan produksi (ha)
1	Konawe	473,319
2	Kolaka	230,572
3	Konsel	164,297
4	Bombana	132,130
5	Buton	81,081
6	Kolut	68,197
7	Muna	23,625
8	Muna Barat	22,165
9	Raha	20,805
10	Bau-Bau (Kota)	6,175
11	Kendari (Kota)	1,640
12	Wakatobi	0

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.42
Grafik Luas Hutan Produksi Jika Terjadi Pemekaran

Pada variabel ini posisi daya saing Kabupaten Muna tidak mengalami perubahan baik kondisi saat ini maupun jika terjadi pemekaran, akan tatapi jumlah luas hutan produksi Kabupaten Muna berkurang akibat pemekaran daerah karena yang dulunya seluruh hutan produksi masuk dalam lingkup Kabupaten Muna jika

terjadi pemekaran kecamata-kecamatan yang ada di Kabupaten Muna terpecah menjadi tiga wilayah kabupaten/kota sehingga luas hutan produksi Kabupaten Muna juga ikut berkurang akibat pemekaran.

4.1.2.3 Jumlah Obyek Wisata Alam

A. Kondisi Saat Ini

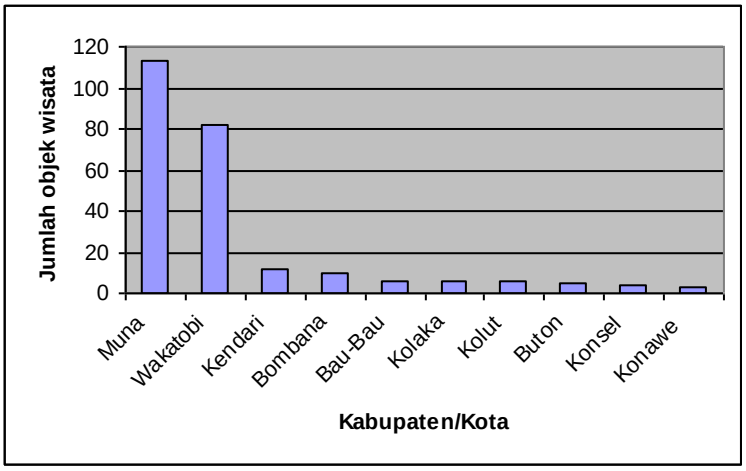
Jumlah oyek wisata sangat berpengaruh terhadap daya saing, maka pada tabel dibawah ini akan dijelaskan urutan peringkat dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawes Tenggara.

Tabel IV. 43
Peringkat Daya Saing Pada Variabel Jumlah Obyek Wisata Alam Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah obyek wisata
1	Muna	113
2	Wakatobi	82
3	Kendari (Kota)	12
4	Bombana	10
5	Bau-Bau (Kota)	6
6	Kolaka	6
7	Kolut	6
8	Buton	5
9	Konsel	4
10	Konawe	3

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel jumlah objek wisata alam kondisi saat ini.



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.43
Grafik Jumlah Obyek Wisata Alam Kondisi Saat Ini

Setelah melihat tabel dan gambar di atas maka dapat diketahui daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat pertama atau memiliki paling banyak objek wisata alam jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hanya saja kondisi saat ini potensi wisata tersebut belum dikelola secara optimal, sehingga belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah maupun pihak swasta.

B. Kondisi Jika Terjadi Pemekaran

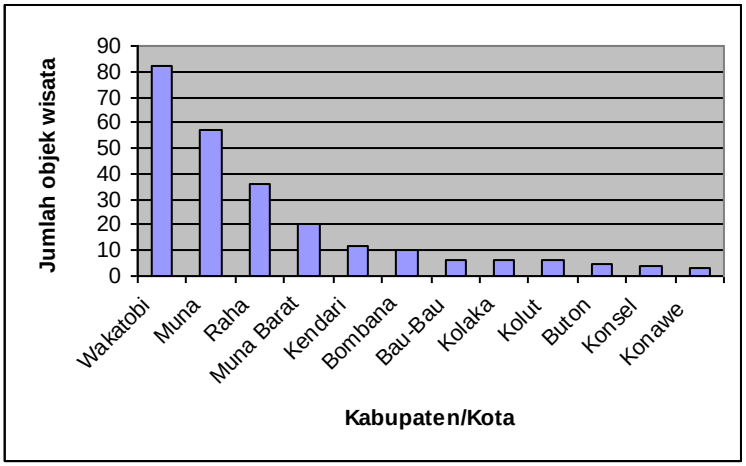
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan jumlah obyek wisata alam kondisi Jika terjadi pemekaran.

Tabel IV. 44
Peringkat Daya Saing Jumlah Obyek Wisata Alam Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah objek wisata
1	Wakatobi	82
2	Muna	57
3	Raha	36
4	Muna Barat	20
5	Kendari (Kota)	12
6	Bombana	10
7	Bau-Bau (Kota)	6
8	Kolaka	6
9	Kolut	6
10	Buton	5

Peringkat	Kabupaten/kota	Jumlah objek wisata
11	Konsel	4
12	Konawe	3

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.44
Grafik Jumlah Objek Wisata Jika Terjadi Pemekaran

Jika terjadi pemekaran daerah di Kabupaten Muna menjadi tiga wilayah kabupaten/kota maka daya saing Kabupaten Muna untuk variabel jumlah objek wisata ikut berubah dimana yang sebelumnya pada urutan daya saing, Kabupaten Muna berada pada urutan pertama yaitu dengan jumlah objke wisaya sebanyak 113 akan tetapi jika terjadi pemekaran sebagian objek wisat tersebut masuk kedalam Kabupaten/kota yang baru dibentuk sehinga jumlah ojek wisata di Kabupaten Muna ikut berkurang menjadi 57 objek wisata dan berada pada urutan kedua setelah Kabupaten Wakatobi.

4.1.3 Aspek Sumber Daya Manusia

4.1.3.1 Persentase jumlah angkatan kerja terhadap total penduduk

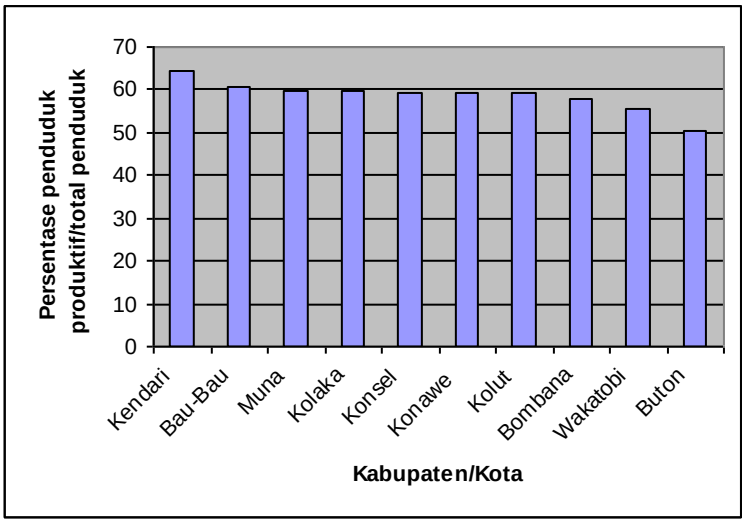
- **Kondisi Saat Ini**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan persentase jumlah ankatan kerja terhadap total penduduk Kondisi Saat Ini.

Tabel IV. 45
Peringkat Daya Saing Persentase Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Total Penduduk Pada Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase jumlah agkatan kerja terhadap total penduduk
1	Kendari (Kota)	64.2
2	Bau-Bau (Kota)	60.5
3	Muna	59.8
4	Kolaka	59.6
5	Konsel	59.5
6	Konawe	59.1
7	Kolut	59.1
8	Bombana	58.1
9	Wakatobi	55.7
10	Buton	50.6

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.45
Grafik Persentase Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Total Penduduk Kondisi Saat Ini

Daya saing Kabupaten Muna jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sulawesi Tenggara, berada pada peringkat ke tiga degan jumlah pesentase sebesr 592%. Kabupaten Muna lebih unggul dari tujuh Kabupaten lainnya dimana daya saing Kabupaten Muna tidak begitu jauh perbedaanya dari Kota Kandari dan Kota Bau-Bau. Apabila melihat jarak terdekat antara Kabupaten Muna dengan Kota Kendari memiliki jarak yang tidak begitu jauh bahkan hampir sama dengan kabupaten /Kota lainnya.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

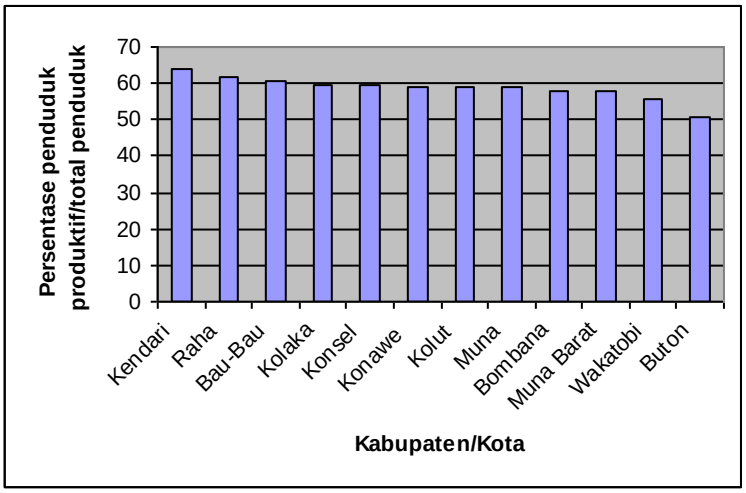
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan persentase jumlah angkatan kerja yag bekerja.

Tabel IV. 46
Peringkat Daya Saing Persentase Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Total Penduduk Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk produktif terhadap total penduduk
1	Kendari (Kota)	64.2
2	Raha	62
3	Bau-Bau (Kota)	60.5
4	Kolaka	59.6
5	Konsel	59.5
6	Konawe	59.1
7	Kolut	59.1
8	Muna	59
9	Bombana	58.1
10	Muna Barat	57.7
11	Wakatobi	55.7
12	Buton	50.6

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Berdasarkan tebal di atas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel persentase jumlah penduduk produktif (usia 15-59 tahun) terhadap total penduduk jika terjadi pemekaran dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.46
Grafik Persentase Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Total Penduduk Jika Terjadi Pemekaran

Sama halnya dengan variabel-variabel lain dimana rata-rata hampir semua variabel mengalami perubahan dimana pada vaiabel ini Kabupaten Muna juga mengalami perubahan daya saing dimana sebelum adanya pemekaran Kabupaten Muna berada pada peringkat ke tiga, namun setelah jika terjadi pemekaran berubah menjadi peringkat ke delapan dari seluruh Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

4.1.3.2 Angkatan Kerja Yang Bekerja

- **Kondisi Saat Ini**

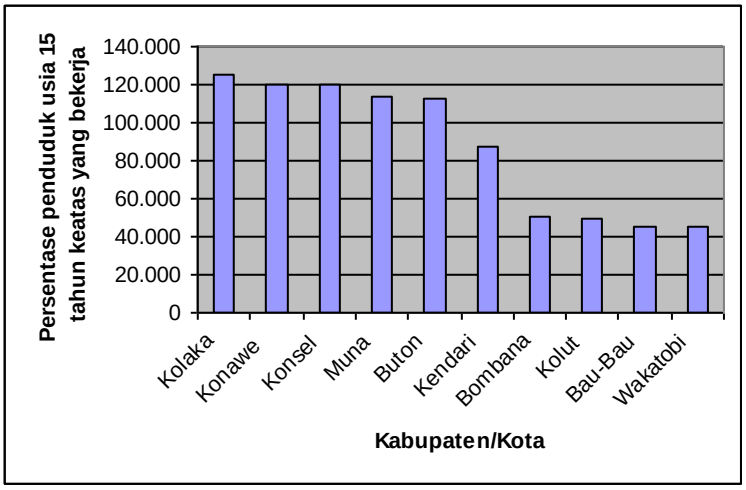
Tabel dibawah ini akan menjelaskan peringkat daya saing dari masing-masing Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan angkatan kerja yang bekerja kondisi saat ini.

Tabel IV. 47
Peringkat Daya Saing Angkatan Kerja Yang Bekerja Untuk Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Angkatan kerja yang bekerja
1	Kolaka	124.855
2	Konawe	120.356
3	Konsel	120.280
4	Muna	113.180
5	Buton	112.698
6	Kendari (Kota)	87.197

Peringkat	Kabupaten/kota	Angkatan kerja yang bekerja
7	Bombana	50.238
8	Kolut	49.400
9	Bau-Bau (Kota)	45.694
10	Wakatobi	45.430

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.47
Grafik Persentase Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Kondisi Saat Ini

Berdasarkan peringkat daya saing kabupaten/kota diatas maka dapat dilihat bahwa posisi daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat ke empat dengan jumlah persentase sebanyak 113,180. Untuk daearah yang memiliki daya saing paling besar adalah Kabupaten Kolaka. Jika dilihat berdasarkan jarak persentase angkatan kerja yang maka Kabupaten Muna memiliki jarak daya saing yang tidak jauh dari Kabupaten Kolaka, namun jika dilihat terhadap daerah yang memiliki peringkat terendah maka jarak daya saing antara Kabupaten Muna dengan Kabupaten Wakatobi sangat jauh, sehingga bisa dikatakan posisi peringkat Kabupaten Muna tidak begitu jelek/kurang bagus di bandingkan Kabupaten/kota lainnya.

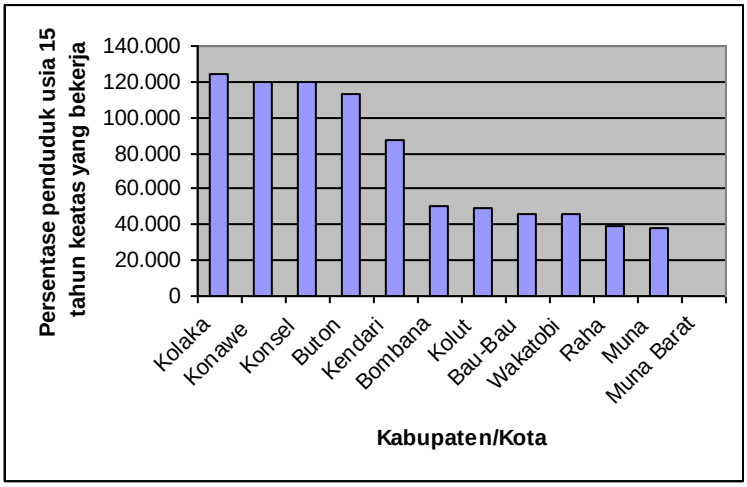
- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan tenang peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel angkatan kerja yang bekerja.

Tabel IV. 48
Peringkat Daya Saing Jumlah Angkatan Kerja Yang Bekerja Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja
1	Kolaka	124,855
2	Konawe	120,356
3	Konsel	120,280
4	Buton	112,698
5	Kendari (Kota)	87,197
6	Bombana	50,238
7	Kolut	49,400
8	Bau-Bau (Kota)	45,694
9	Wakatobi	45,430
10	Raha	38,716
11	Muna	37,845
12	Muna Barat	36.619

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsisi 2009

Gambar 4.48
Grafik Angkatan Kerja Yang Bekerja Jika Terjadi Pemekaran

Apabila jika terjadi pemekaran, posisi daya saing Kabupaten Muna dengan kabupaten/kota lain berada pada peringkat ke sebelas dimana pada kondisi saat ini berada pada peringkat ke empat. Pada aspek ini perubahan yang terjadi begitu

besar, sehingga menyebabkan daya saing Kabupaten Muna berada pada urutan kedua terakhir.

4.1.3.3 Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Total Penduduk

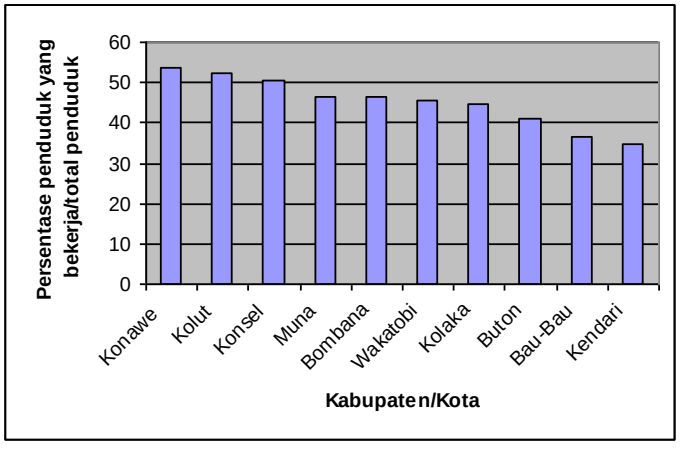
- **Kondisi Saat Ini**

Pada tebel di bawah ini kan dijelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 49
Peringkat Daya Saing Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Total Penduduk

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk
1	Konawe	53.6
2	Kolut	52.3
3	Konsel	50.6
4	Muna	46.4
5	Bombana	46.4
6	Wakatobi	45.7
7	Kolaka	44.8
8	Buton	40.9
9	Bau-Bau (Kota)	36.7
10	Kendari (Kota)	34.7

Sumber: Hasil Analsis, 2009



Sumber: Hasil Analsis, 2009

Gambar 4.49
Grafik Persentase Penduduk yang Bekerja Terhadap Total Penduduk Kondisi Saat Ini

Untuk variabel ini posisi daya saing Kabupaten Muna kondisi saat ini terhadap kabupaten/kota lain berada pada peringkat ke empat dengan jumlah persentase sebesar 46,4%. Hal ini berarti semakin tinggi nilai persentasinya maka akan semakin baik daya saing daerah tersebut, dan Kabpaten Muna lebih unggul dari 6 Kabupaten/kota lain khususnya Kota Kendari dan Bau-Bau yang merupakan Kotamadya

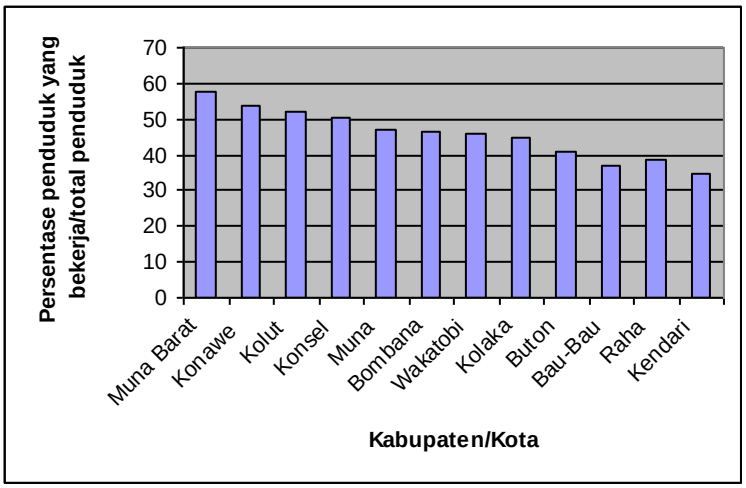
- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Pada table di bawah ini akan dijelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk jika terjadi pemekaran.

Tabel IV. 50
Peringkat Daya Saing Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Total Penduduk Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk
1	Muna Barat	57.7
2	Konawe	53.6
3	Kolut	52.3
4	Konsel	50.6
5	Muna	47.3
6	Bombana	46.4
7	Wakatobi	45.7
8	Kolaka	44.8
9	Buton	40.9
10	Bau-Bau (Kota)	36.7
11	Raha	38.8
12	Kendari (Kota)	34.7

Sumber: Hasil Analisi, 2009



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.50
Grafik Persentase Penduduk Yang Bekerja Terhadap Total Penduduk Jika Terjadi Pemekaran

Kabupaten Muna pada variabel ini jika terjadi pemekaran mengalami perubahan daya saing dimana sebelumnya berada pada peringkat keempat kemudian setelah adanya pemekaran berubah menjadi peringkat ke lima. Maka hal ini kan membawa pengaruh besar terhadap Kabupaten Muna sehingga mempengaruhi daya saing Kabupaten Muna.Jika dilihat dari jarak ntar masin-masing peringkat, maka pada variabel ini memiliki jarak daya saing yang tidak begitu jauh, dimana jarak antara Kabupaten Muna dengan Kabupaten Muna Barat hampri sama dengan jarak daya saing Kabupaten Muna dengan Kota Kendari.

4.1.3.4 Persentase Penduduk Yang Tidak Bekerja Terhadap Total Angkatan Kerja

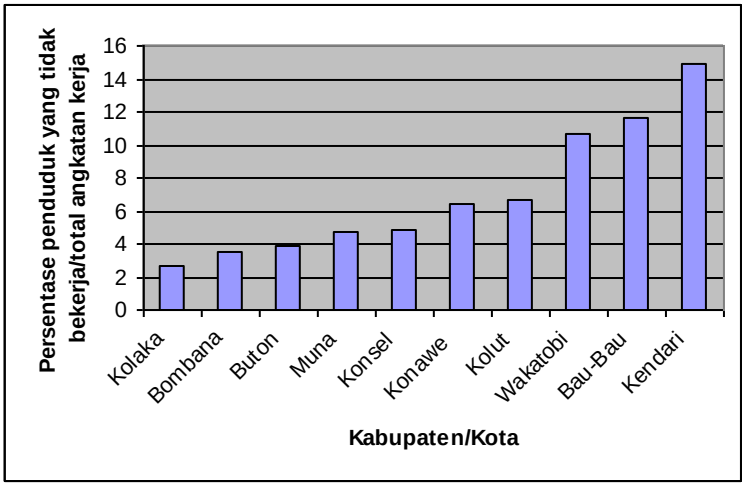
- **Kondisi Saat Ini**

Pada variabel ini berguna untuk melihat jumlah angka pengangguran yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota. Oleh karena itu urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja kondisi saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.51
Peringkat Daya Saing Persentase Penduduk Yang Tidak Bekerja Terhadap Total Angkatan Kerja Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja
1	Kolaka	2.7
2	Bombana	3.5
3	Buton	3.9
4	Muna	4.7
5	Konsel	4.8
6	Konawe	6.4
7	Kolut	6.7
8	Wakatobi	10.7
9	Bau-Bau (Kota)	11.6
10	Kendari (Kota)	14.9

Sumber: Hasil Analisis, 2009



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.51
Grafik Persentase Penduduk Yang Tidak Bekerja Terhadap Total Angkatan Kerja Kondisi Saat Ini

Pada tabel dan gambar di atas dapat dilihat posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain berada pada peringkat daya saing ke empat dimana dengan jumlah persentase sebesar 4.7% yang berarti semakin kecil persentase penduduk yang bekerja terhadap total angkatan kerja maka akan semakin bagus pula daerah tersebut dan berarti semakin kecil jumlah penduduk yang tidak bekerja.

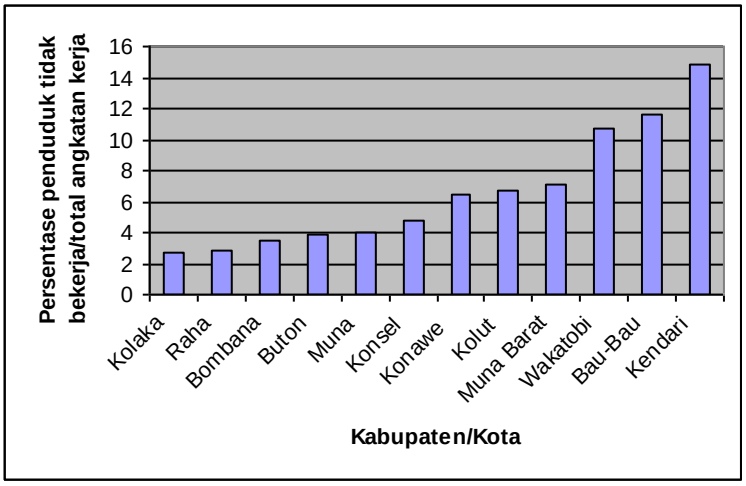
- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan mejelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja jika terjadi pemekaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 52
Peringkat Daya Saing Persentase Penduduk Yang Tidak Bekerja Terhadap Total Angkatan Kerja Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja
1	Kolaka	2.7
2	Raha	2.9
3	Bombana	3.5
4	Buton	3.9
5	Muna	4
6	Konsel	4.8
7	Konawe	6.4
8	Kolut	6.7
9	Muna Barat	7.1
10	Wakatobi	10.7
11	Bau-Bau (Kota)	11.6
12	Kendari (Kota)	14.9

Sumber: Hasil Analisis, 2009



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.52
Grafik Persentase Penduduk Yang Tidak Bekerja Terhadap Total Angkatan Kerja Jika Terjadi Pemekaran

Setelah melihat posisi daya saing Kabupaten Muna kondisi saat ini dimana berada pada peringkat ke empat maka jika terjadi pemekaran mengalami perubahan daya saing menjadi peringkat ke lima dari kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jadi posisi daya saing Kabupaten Muna lebih baik dari Kabupaten/kota Konsel, Konawe, Kolut, Muna Barat, Wakatobi, Bau-Bau maupun Kendari.

4.1.3.5 Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD/MI

- **Kondisi Saat Ini**

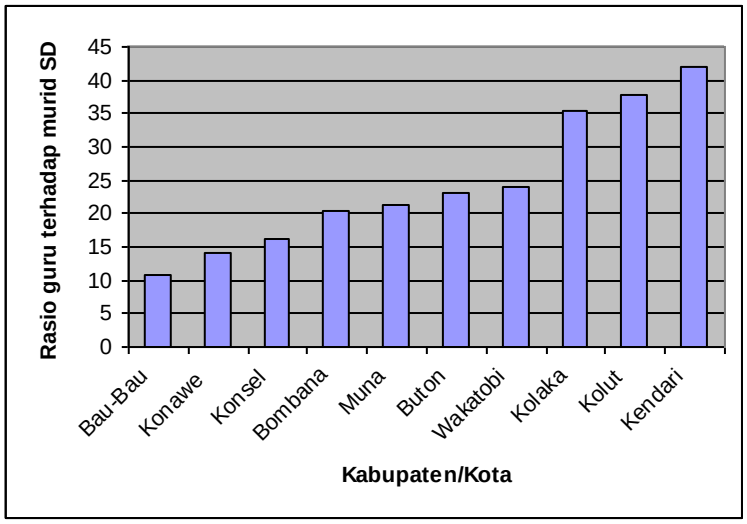
Taabel di bawah ini akan menjelaskan urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI sat ini .

Tabel IV. 53
Peringkat Daya Saing Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD/MI Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
1	Bau-Bau (Kota)	10.69
2	Konawe	14.19
3	Konsel	16.06
4	Bombana	20.43
5	Muna	21.32
6	Buton	23.02
7	Wakatobi	23.85
8	Kolaka	35.5
9	Kolut	37.9
10	Kendari (Kota)	41.92

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Secara keseluruhan dari masing-masing kabupaten/kota memiliki rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI yang tidak begitu jauh bahkan semua kabupaten/kota memeiliki rasio yang cukup bagus. Walaupun kabupaten/kota lain berada pada peringkat pertama ataupun terkhir tetapi memiliki rasio yang tidak jelek atau hampir sama dengan rasio terhadap kabupaten/kota lainnya.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.53
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD/MI Kondisi Saat Ini

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat di lihat posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Sulawesi Tenggara berada peringkat ke lima dengan jumlah rasio sebesar 32.32 atau dengan rasio guru per murid rata-rata 32 orang. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki daya saing paling bagus diantara kabupaten/kota lain di Sulawesi Tenggara adalah Kota Bau-Bau dengan jumlah rasio sebesar 10.69.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI jika terjadi pemekaran.

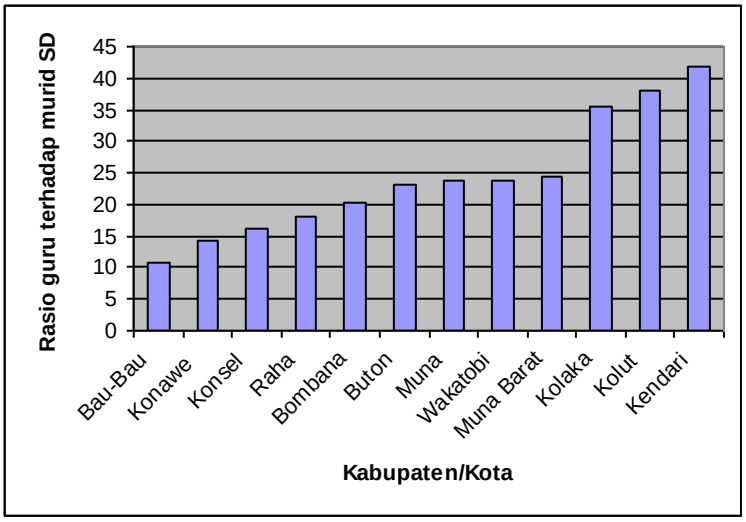
Tabel IV. 54
Peringkat Daya Saing Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD/MI Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
1	Bau-Bau (Kota)	10.69
2	Konawe	14.19
3	Konsel	16.06
4	Raha	18.06
5	Bombana	20.43
6	Buton	23.02
7	Muna	23.68

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
8	Wakatobi	23.85
9	Muna Barat	24.45
10	Kolaka	35.5
11	Kolut	37.9
12	Kendari (Kota)	41.92

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI jika terjadi pemekaran dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.54
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SD/MI Jika Terjadi Pemekaran

Berdasarkan jumlah rasio guru terhadap murid SD/MI posisi daya saing Kabupaten Muna mengalami perubahan dimana dimana pada kondisi saat ini posisi daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat ke lima dari kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi peringkat ke tujuh. Akan tetapi walaupun berada pada peringkat yang begitu jauh dibandingkan dengan sebelum mekar, namun Rasio jumlah guru terhadap murid yang dimiliki Kabupaten Muna tidak begitu jelek dan memiliki raio yang hampir sama dengan kabupaten/kota lain .

4.1.3.6 Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP/MTs

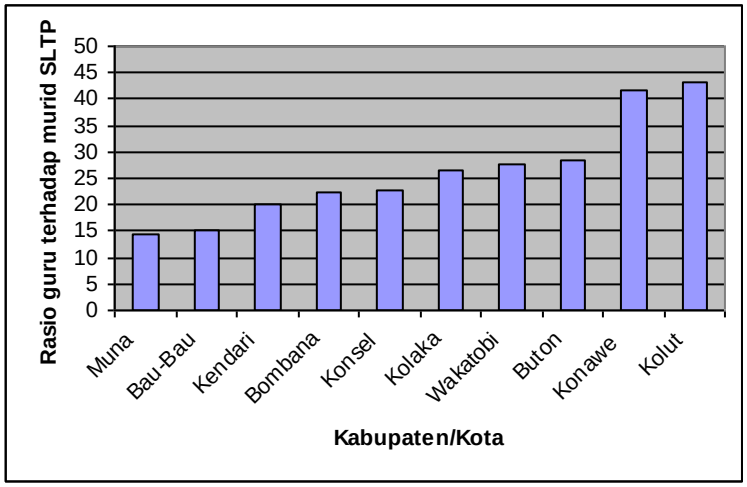
- **Kondisi Saat Ini**

Pada tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/ Sanawia kondisi saat ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 55
Peringkat Daya Saing Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP/MTsKondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTS/SANAWIA
1	Muna	14.22
2	Bau-Bau (Kota)	15.25
3	Kendari (Kota)	20.01
4	Bombana	22.25
5	Konsel	22.85
6	Kolaka	26.58
7	Wakatobi	27.78
8	Buton	28.4
9	Konawe	41.62
10	Kolut	43.33

Sumber: Hasil Analisis, 2009



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.55
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP/MTs Kondisi Saat Ini

Berdasarkan jumlah rasio murid terhadap guru SLTP/MTs, daya saing Kabupaten Muna untuk kondisi saat ini berada pada peringkat ke satu dari

kabupaten/kota lainya. Hal ini berarti Kabupaten Muna adalah daerah yang memiliki daya saing paling baik jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain yang di Provinsi Sulawesi Tenggara.

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

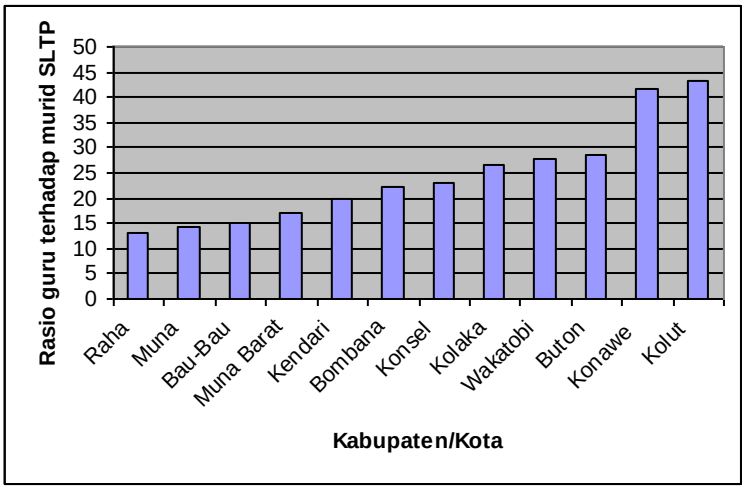
Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs jika terjadi pemekaran dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 56
Peringkat Daya Saing Pada Variable Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP/MTsJika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs
1	Raha	13.02
2	Muna	14.17
3	Bau-Bau (Kota)	15.25
4	Muna Barat	16.96
5	Kendari (Kota)	20.01
6	Bombana	22.25
7	Konsel	22.85
8	Kolaka	26.58
9	Wakatobi	27.78
10	Buton	28.4
11	Konawe	41.62
12	Kolut	43.33

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Semua kabupaten/kota memiliki rasio jumlah guru terhadap murid SLT/MTs yang hampir sama, dan semua kabupaten/kota memiliki rasio yang cukup bagus. Akan tetapi bila di lakukan pemeringkatan maka dilihat dari masing-masing kabupaten/kota yang memiliki rasio paling bagus dari kabupaten/kota lainya yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.56
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SLTP/MTs Jika Terjadi Pemekaran

Setelah melihat daya saing Kabupaten Muna, pada variabel ini Kabupaten Muna juga mengalami perubahan daya saing, dimana pada kondisi saat ini Kabupaten Muna berada pada peringkat pertama dan jika terjadi pemekaran maka daya saing Kabupaten Muna berubah menjadi peringkat kedua dari seluruh kabuaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Apabila dilihat dari peringkat pertama yaitu Kota Raha maka jarak daya saing antara Kota Raha dengan Kabupaten Muna tidak begitu jauh.

4.1.3.7 Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SMTA/SMU

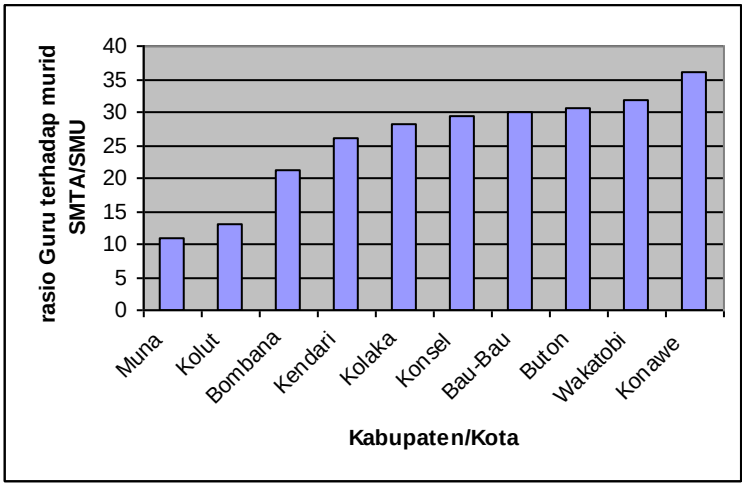
- **Kondisi Saat Ini**

Berdasarkan tabel dibawah maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing antar kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU pada kondisi saat ini untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV.57.

Tabel IV. 57
Peringkat Daya Saing Pada Variabel Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SMTA/SMU Kondisi Saat Ini

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU
1	Muna	11.01
2	Kolut	12.98
3	Bombana	21.24
4	Kendari (Kota)	26.02
5	Kolaka	28.23
6	Konsel	29.32
7	Bau-Bau (Kota)	29.94
8	Buton	30.47
9	Wakatobi	31.75
10	Konawe	36.11

Sumber: Hasil Analisis, 2009



Sumber: Hasil Analisis, 2009

Gambar 4.57
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SMTA/MA Kondisi Saat Ini

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat dilihat urutan peringkat daya saing dari masing-masing kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara dimana untuk Kabupaten Muna berada pada peringkat kesatu dan hal ini berarti pada variabel ini daya saing Kabupaten Muna lebih baik jika di Bandingkan dengan kabupaten/kota lainnya.

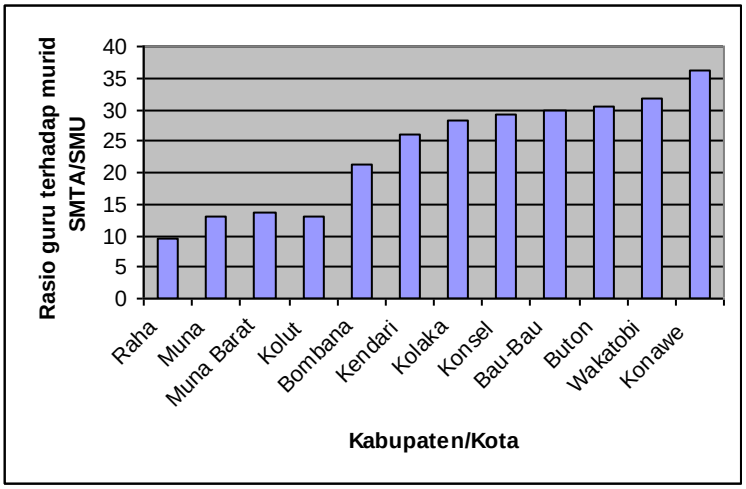
- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Peringkat daya saing antar Kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk variabel rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU jika terjadi pemekaran dapat dilihat pada Tabel IV.58.

Tabel IV. 58
Peringkat Daya Saing Pada Variabel Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid Slta Jika Terjadi Pemekaran

Peringkat	Kabupaten/kota	Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU
1	Raha	9.68
2	Muna	13.13
3	Muna Barat	13.7
4	Kolut	12.98
5	Bombana	21.24
6	Kendari (Kota)	26.02
7	Kolaka	28.23
8	Konsel	29.32
9	Bau-Bau (Kota)	29.94
10	Buton	30.47
11	Wakatobi	31.75
12	Konawe	36.11

Sumber: Hasil Analisis, 2009



Sumber: Hasil Analisis , 2009

Gambar 4.58
Grafik Rasio Jumlah Guru Terhadap Murid SMTA/SMU Jika Terjadi Pemekaran

Sama seperti halnya dengan variabel-variabel lainnya dimana pada kondisi saat ini dan jika terjadi adanya pemekaran di Kabupaten Muna mengalami

perubahan daya saing, dimana untuk kondisi saat ini daya saing Kabupaten Muna berada pada peringkat ke satu namun jika terjadi pemekaran maka daya saing Kabupaten Muna juga ikut berubah dan berada pada peringkat ke dua dari kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara.

4.2 Analisis Klaster Daya Saing Kabupaten Muna

Pada saat menganalisis telah dilakukan beberapa kali pengujian , dan untuk penentuan klaster, melakukan seraca training error sehingga dalam menguji menggunakan 3 dan 5 klaster. Dalam melakukan pengklasteran, tidak semua data dimasukan untuk dianalisis yaitu angkutan udara karena angkutan udara tidak dimiliki oleh semua kabupaten/kota dan hanya terdapat di Kota Kendari sehingga baik kondisi saat ini maupun jika terjadi pemekaran maka tidak akan memperngaruhi daya saing Kabupaten Muna.

Dalam pengelompokan klaster untuk setiap kabupaten/kota maka dipilih klaster yang memiliki jumlah angka tertinggi paling banyak dari masing-masing variabel yang terdapat pada aspek infrastruktur, sumber daya alam dan sumber daya manusia. Maka kelompok untuk aspek infrastriktur dan sumber daya alam serta untuk semua aspek yang menggunakan 5 klaster maka akan membentuk kelompok penilaian yaitu paling bagus, bagus, sedang, kurang, dan paling kurang. Sedangkan untuk aspek sumber daya alam yang menggunakan 3 klaster maka akan membentuk kelompok penilaian yaitu bagus, sedang dan kurang.

4.2.1 Aspek Infrastruktur

- **Kondisi Saat Ini**

Pada aspek Infrastruktur menggunakan 5 klaster dalam menganalisis, hal ini dikarenakan agar lebih mudah dalam melihat perbedaan dari masing-masing klaster. Dimana dalam membaca hasil pengelompokan tersebut dengan menghiung jumlah angka paling banyak teringgi untuk pembagian kelompoknya.

Tabel IV.59
Pengelompoan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Infrastruktur Kondisi Saat Ini

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah (Km/Km2)	0,55	1,26	0,59	0,166	0,169
Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga	1,5	4	3	2	1
Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang)	106132	135581	508816	195994	44756
Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang)	114996	148625	393233	224706	45713
Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut (ton)	33598	730382	175344	646454	8038
Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton)	25597	167400	2261963	2351595	3849
Jumlah SD/MI	319,50	117	65	286	104,33
Jumlah SLTP/MTS	54,25	28	15	43	16,33
Jumlah SMTA/MA	30,75	21	17	17	8
Jumlah Perguruan Tinggi	1,25	8	6	6	0
Jumlah Rumah Sakit	1	8	2	2	1
Jumlah Puskesmas Plus	5	4	3	4	5
Jumlah Puskesmas	17	11	9	12	3,67
Jumlah Puskesmas Pembantu	63,5	19	13	67	26

Sumber: Hasil Analisi Klaster, 2009

Kterangan: *Angka Paling Tinggi*
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat klaster yang memilki paling banyak angka tertinggi berada pada klaster 2 yaitu Kota Kendari. Hal ini berarti untuk Klaster 2 tergolong kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur paling bagus, dimana memiliki 5 angka tertinggi dari beberapa variabel yang terdiri dari total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah, pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga, total jumlah barang yang dibongkar dengan nagkutan laut, jumlah perguruan tinggi dan jumlah rumah sakit. Selanjutnya yang memiliki angka kedua tertinggi adalah klaster 1 yaitu Kabupaten

Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan, tergolong dalam kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur bagus, dimana memiliki 5 angka tertinggi dari beberapa variabel yang terdiri dari jumlah SD/MI, jumlah SLTP/MTS, Jumlah SMTA/MA, jumlah puskesmas plus dan jumlah puskesmas. Setelah itu yang tergolong pada kelompok infrastruktur sedang adalah klaster 3 yaitu Kota Bau-Bau memiliki 2 angka tertinggi dari 14 variabel yang terdiri dari total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut, dan total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut. Setelah klaster 3, yang tergolong pada kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur kurang adalah klaster 4 yaitu Kabupaten Kolaka yang memiliki 2 angka tertinggi yang terdiri dari sub variabel total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut dan jumlah puskesmas pembantu. Dan kelompok terakhir yang memiliki kondisi infrastruktur paling kurang adalah terdapat pada klaster 5 yaitu Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara.

Tabel IV.60
Klaster Aspek Infrastruktur Kondisi Saat Ini

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	1. Panjang jalan per luas wilayah 2. Pelabuhan Laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga 3. Total jumlah barang yang dibongkar dengan agkutan laut 4. Jumlah perguruan tinggi 5. Jumlah rumah sakit
Bagus	Klaster 1	Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	1. Jumlah SD/MI 2. Jumlah SLTP/MTs 3. Jumlah SMTA/MA 4. Jumlah Puskesmas Plus 5. Jumlah Jumlah Puskesmas
Sedang	Klaster 3	Kota Bau-Bau	1. Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut 2. Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut
Kurang	Klaster 4	Kabupaten Kolaka	1. Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
			laut 2. Jumla puskesmas pembanu
Paling Kurang	Klaster 5	Kbupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka Utara	Jumlah Puskesmas plus

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Sama seperti di atas, dimana dalam mengelompokan aspek infrastruktur jika terjadi pemekaran, juga menggunakan 5 klaster.

Tabel IV.61
Pengelompokan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Infrastruktur Jika Terjadi Pemekaran

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah (Km/Km2)	0,29	1,26	0,59	0,62	0,17
Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga	0,83	4	3	1,33	2
Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang)	46697,17	135581	508816	92871	195994
Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang)	46843	148625	393233	105354,67	224706
Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut (ton)	15516,17	730382	175344	21802,33	646454
Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton)	4738,33	167400	2261963	28501,67	2351595
Jumlah SD/MI	103,33	117	65	323,67	286
Jumlah SLTP/MTs	21,50	28	15	45,67	43
Jumlah SMTA/MA	11,83	21	17	25,33	17
Jumlah Perguruan Tinggi	0,50	8	6	0,67	6
Jumlah Rumah Sakit	0,67	8	2	1	2
Jumlah Puskesmas Plus	3,50	4	3	4,67	4
Jumlah Puskesmas	5,17	11	9	16	12
Jumlah Puskesmas Pembantu	26,33	19	13	58	67

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Kterangan: *Angka Paling Tinggi*
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Berdasarkan tabel di atas maka klaster yang memiliki paling banyak angka tertinggi terdapat pada klaster 4 yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten

Konawe, dan Kabupaten Konawe Selatan hal ini dikarenakan pada klaster ini memiliki 5 angka tertinggi dari masing-masing variabel, oleh karena itu klaster 4 tergolong kelompok klaster yang memiliki infrastruktur paling bagus. Selanjutnya yang tergolong kelompok infrastruktur bagus adalah klaster 2 yaitu Kota Kendari karena klaster ini memiliki 4 angka tertinggi dari masing-masing variabel. Untuk kelompok infrastruktur sedang terdapat pada klaster 5 yaitu Kabupaten Kolaka dimana memiliki 2 angka tertinggi dari masing-masing variabel yang terdapat pada aspek ini. Sedangkan untuk klaster yang tergolong kelompok infrastruktur kurang terdapat pada klaster 3 yaitu Kota Bau-Bau dimana memiliki 2 angka tertinggi dari masing-masing variabel dan pada klaster ini memiliki banyak angka terendah. Untuk klaster yang tergolong kelompok inftastruktur paling kurang adalah klaster 1 yaitu Kabupaten Muna, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha, dan Calon Muna Barat dimana tidak memiliki angka tertinggi dan paling banyak memiliki angka terendah dari masing-masing sub variabel yang ada pada aspek ini.

Tabel IV.62
Klaster Kondisi Infrastruktur Jika Terjadi Pemekaran

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	1. Jumlah SD/MI 2. Jumlah SLTP/MTs 3. Jumlah SMTA/MA
Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	1. Panjang jalan per luas wilayah 2. Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga 3. Jumlah Perguruan TinggiJumlah rumah sakit
Sedang	Klaster 5	Kabupaten Kolaka	1. Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut 2. Jumla puskesmas pembanu
Kurang	Klaster 3	Kota Bau-Bau	1. Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut 2. Total jumlah penumpang yang turun denga angkutan laut

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Kurang	Klaster 1	Kabupaten Muna ,Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka Utara, Kota raha, dan Kabupaten Muna Barat	Tidak memiliki angka tertinggi

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Pada aspek infrastruktur untuk 5 klaster mengalami sedikit perubahan yaitu pada kelompok infrastruktur bagus dimana pada kondisi saat ini terdapat pada klaster 1 (Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan) dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi klaster 4 (Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Sealatan). Begitu pula dengan kelompok infatsruktur sedang dimana sebelumnya adalah klaster 3 (Kota Bau-Bau) berubah menjadi klaster 5 (Kabupaten Kolaka). Untuk kelompok infatsruktur kurang juga mengalami perubahan yang sebelumnya terdapat pada klaster 4 (Kabupaten Kolaka) berubah menjadi klaster 3 (Kota Bau-Bau). Dan untu kelompok paling kurang juga mengalami perubahan dimana sebelum mekar kelompok ini terdapat pada klaster 5 (Kabupaten wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi klaster 1 (Kabupaten Muna, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat).

4.2.2 Aspek Sumber Daya Alam

- **Kondisi Saat Ini**

Untuk aspek sumber daya alam, menggunakan 3 klaster dalam menganalisis karena jumlah varaibel yang ada pada aspek ini hanya berjumlah 3 variabel.

Tabel IV.63
Pengelompokan Kabupaten/Kota Untuk Sumber Daya Alam Sebelum Pemekaran

Variabel	Klaster1	Klaster2	Klaster3
Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%)	99,555	99,406	95,685
Luas Hutan Produksi (ha)	50831,143	473319	197434,5
Jumlah objek wisata alam	33,429	3	5

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Keterangan: *Angka Paling Tinggi*
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Pada tabel di atas dapat dilihat klaster yang paling banyak memiliki angka tertinggi untuk masing-masing variabel yang ada pada aspek ini adalah klaster 1 yaitu Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara. Klaster ini tergolong kelompok yang memiliki sumber daya alam bagus karena memiliki 2 angka tertinggi yaitu pada variabel persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (99,5), dan jumlah obyek wisata alam (33,4). Sedangkan yang tergolong kelompok yang memiliki sumber daya alam sedang adalah klaster 2 yaitu Kabupaten Konawe dimana memiliki keunggulan pada variabel luas hutan produksi (473.319 ha). Dan untuk klaster 3 adalah tergolong kelompok sumber daya alam kurang karena tidak memiliki keunggulan pada aspek ini. Maka yang termasuk pada klaster ini adalah Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Selatan.

Tabel IV.64
Klaster Aspek Sumber Daya Alam Kondisi Saat Ini

Penilaian	Keterangan Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Bagus	Klaster 1	Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara	1. Persentase luas laha baik terhadap otal luas lahan 2. Jumlah obyek wisata
Sedang	Klaster 2	Kabupaten Konawe	Luas Hutan produksi
Kurang	Klaster 3	Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Selatan	Tidak memiliki angka tertinggi

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Sama seperti Kondisi saat ini untuk melakukan analisis perubahan daya saing di Kabupaten Muna pada analisis ini menggunakan 3 klster.

Tabel IV.65
Pengelompokan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Sumber Daya Alam Jika Terjadi Pemekaran Menggunakan 3 Klaster

Variabel	Klaster1	Klaster2	Klaster3
Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%)	98,788	98,834	99,406
Luas Hutan Produksi (ha)	33698	72706,2	473319
Jumlah objek wisata alam	29,75	18,7	3

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Keterangan: *Angka Paling Tinggi*
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari masing-masing variabel yang ada pada aspek sumber daya alam, klaster yang memiliki angka tertinggi paling banyak terdapat pada klaster 3 yaitu Kabupaten Konawe dimana memiliki 2 angka tertinggi dari masing-masing sub variabel yang terdiri dari persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (99,406%) dan luas hutan produksi (473.319 ha) sehingga klaster ini tergolong kelompok sumber daya alam bagus. Sedangkan untuk kelompok sumber daya alam sedang terdapat pada klaster 1 yaitu Kabupaten Muna dimana memiliki 1 angka tertinggi yaitu jumlah objek wisata (113). Dan untuk klaster yang tergolong kelompok sumber daya alam kurang terdapat pada klaster 2 yaitu Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat.

Setetelah dilakukan pengklasteran maka terbrntuk kelompok-kelompok klaster yatu kelompok bagus, sedang dan krang. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.66
Klaster Kondisi Sumber Daya Alam Jika Terjadi Pemekaran

Penilaian	Keterangan Klaste	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Bagus	Klaster 3	Kabupaten Konawe	Persentase luas laha baik terhadap otal luas lahan Luas Hutan produksi
Sedang	Klaster 1	Kabupaten Muna	Julah obyek wisata
Kurang	Klaster 2	Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara, Kota Raha, dan Kabupaten Muna Barat	Tidak memiliki angka tertinggi

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

4.2.3 Aspek Sumber Daya Manusia

- **Kondisi Saat Ini**

Dalam melakukan anslisi sumber daya manusia, penelitian ini juga menggunakan 5 klaster agar dapat lebih mudah melihat hasil dan perbedaan dari masing-masing klaster sehingga mudah untuk dikelompokan**.**

Tabel IV.67
Pengelempokan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Sumber Daya Manusia Saat Ini

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk	58,6	64,2	60,5	50,6	59,1
Angkatan kerja yang bekerja	95723	87197	45694	112698	49400
Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk	47,9	34,7	36,7	40,9	52,3
Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja	5,5	14,9	11,6	3,9	6,7
Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	21,89	41,92	10,69	23,02	37,90
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTS	25,88	20,01	15,25	28,40	43,33
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTA	26,28	26,02	29,94	30,47	12,98

Sumber: Hasil Analisis Klaster

Keterangan:
Angka Paling Tinggi
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Klaster yang memiliki angka tertinggi paling banyak dari masing-masing variabel aspek sumber daya manusia terdapat pada klaster 2 yaitu Kota Kendari

dimana memiliki angka tertinggi pada variabel persentase jumlah angktan kerja terhadap total penduduk, persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja dimana semakin kecil angkanya maka semain baik, dan rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI dimana semakin kecil angkanya maka akan semakin baik. Maka dengan demikian klaster 2 tergolong kelompok sumber daya manusia paling bagus. Untuk kelompok sumber daya manusia bagus, terdapat pada klaster 5 yaitu Kabupaten Kolaka Utara dimana memiliki angka tertinggi pada variabel persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk dan rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs yang semakin kecil angkanya akan semakin baik. Klaster yang tergolong kelompok sumber daya manusia sedang terdapat pada klaster 4 yaitu Kabupaten Buton dengan angka tertinggi pada variabel angkatan kerja yang bekerja dan rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA dimana semakin kecil akan semakin baik. Selanjutnya klaster yang tergolong kelompok sumber daya manusia kurang bagus terdapat pada klaster 1 yaitu Kabupaten Muna, Kabupaten Konawae, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi dan Kabupaten Bombana yang tidak memiliki angka tertinggi pada aspek ini akan tetapi tidak memiliki angka paling rendah. Dan terakhir adalah kelompok yang tergolong kelompok sumber daya manusia paling kurang adalah klaster 3 yaitu Kota Bau-Bau yang tidak memiliki angka tertinggi dan paling banyak juga memiliki angka terendah.

Tabel IV.68
Klaster Kondisi Sumber Daya Manusia Kondisi Saat Ini

Penilaian	Keterangan Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	• Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Bagus	Klaster 5	Kabupaten Kolaka Utara	• Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio guru terhadap murid SLTP/MTs
Sedang	Klaster 4	Kabupaten Buton	• Angkatan kerja yang bekerja

			• Rasio guru terhadap murid SMTA/MA
Kurang	Klaster 1	Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana	Tidak memiliki angka tertinggi
Paling Kurang	Klaster 3	Kota Bau-Bau	Tidak memiliki angka tertinggi tetapi mempunyai lebih banyak angka terendah di bandingkan laster 1

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

- **Kondisi Jika terjadi pemekaran**

Dalam melakukan analisis sumber daya alam baik Kondisi Saat Ini dan jika terjadi pemekaran maka untuk melihat perubahan day saing Kabupaten Muna pada aspek ini juga menggunakan 5 klaster.

Tabel IV.69
Pengelompokan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk	58,84	64,20	60,50	50,60	59,10
Angkatan kerja yang bekerja	71792,38	87197	45694	112698	49400
Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk	48,11	34,70	36,70	40,90	52,30
Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja	5,26	14,90	11,60	3,90	6,70
Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	22,03	41,92	10,69	23,02	37,90
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs	23,15	20,01	15,25	28,40	43,33
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTA	22,90	26,02	29,94	30,47	12,98

Sumber: Hasil Analisis Klaster

Keterangan:
Angka Paling Tinggi
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Klaster yang memiliki paling banyak angka tertinggi atau pada variabel-variabel tertentu memiliki angka paling kecil adalah paling bagus, terdapat pada klaster 2 Kota Kendari dimana tergolong kelompok sumber daya manusia paling

bagus. Selanjutnya yang tergolong kelompok sumber daya manusia bagus terdapat pada klaster 5 yaitu Kabupaten Kolaka Utara. Untuk kelompok sumber daya manusia tergolong sedang terdapat pada klaster 4 yaitu Kabupaten Buton. Sedangkan untuk kelompok sumber daya manusia tergolong kurang bagus terdapat pada klaster 1 yaitu Kabupaten Muna, Kabupaten Konawae, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat, dan untuk kelompok yang sumber daya manusia tergolong paling kurang terdapat pada klaster 3 yaitu Kota bau-Bau.

Setelah melakukan pengklasteran, maka muncul keluaran hasil analisis klaster diman terbentuk 5 kelompok klaster yaitu kelmpok paling baik, baik, sedang, kurang, dan paling kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.70
Klaster Kondisi Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran

Penilaian	Keterangan Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk Persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja terhadap total penduduk Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Bagus	Klaster 5	Kabupaten Kolaka Utara	Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk Rasio guru terhadap murid SLTP/MTS/SANAWIA
Sedang	Klaster 4	Kabupaten Buton	Angkatan kerja yang bekerja Rasio guru terhadap murid SMTA/SMU
Kurang	Klaster 1	Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kota raha dan Kabupaten Muna Barat	Tidak memiliki angka tertingi
Paling Kurang	Klaster 3	Kota Bau-Bau	Tidak memiliki angka tertinggi tetapi mempunyai lebih banyak angka terendah di bandingkan laster 1

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Pada aspek ini tidak mengalami perubahan klaster. Namun pada kondisi saat ini untuk kelompok paling kurang yaitu terdapat pada klaster 3 yang terdiri dari Kabupaten Muna, Kota Bau-Bau, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, dan Kabupaten Bombana, jika terjadi pemekaran terdapat penambahan jumlah kabupaten/kota diantaranya Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat.

4.2.4 Aspek Infrastruktur, SDA, dan SDM

- **Kondisi Saat Ini**

Pada ketiga aspek ini peneliti melakukan analisis dengan mengunakan 5 klaster untuk melihat kelompok dari masing-masing klaster.

Tabel IV.71
Pengelompokan Kabupaten/Kota Untuk Aspek Infrastruktur, Sumber Daya Alam, Dan Sumber Daya Manusia Kondisi Saat Ini

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah (Km/Km2)	0,34	1,26	0,59	0,39	0,17
Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga	2	4	3	1,17	2
Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang)	145916	135581	508816	68813,33	195994
Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang)	143920	148625	393233	75533,67	224706
Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut (ton)	68984	730382	175344	14920	646454
Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton)	16883	167400	2261963	16175,33	2351595
Jumlah SD/MI	307	117	65	214	286
Jumlah SLTP/MTS	80	28	15	31	43
Jumlah SMTA/MA	47	21	17	16,67	17
Jumlah Perguruan Tinggi	3	8	6	0,33	6
Jumlah Rumah Sakit	1	8	2	1	2
Jumlah Puskesmas Plus	6	4	3	4,83	4
Jumlah Puskesmas	20	11	9	9,83	12
Jumlah Puskesmas Pembantu	80	19	13	42	67
Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%)	98,88	99,41	99,83	99,09	95,02
Luas Hutan Produksi (ha)	66595	1640	6175	153170,67	230572
Jumlah objek wisata alam	113	12	6	18,33	6
Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk	59,80	64,20	60,50	57,02	59,60

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Angkatan kerja yang bekerja	113180	87197	45694	83067	124855
Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk	46,40	34,70	36,70	48,25	44,80
Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja	4,70	14,90	11,60	6,00	2,70
Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	21,32	41,92	10,69	22,58	35,50
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTS	14,22	20,01	15,25	31,04	26,58
Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA	11,01	26,02	29,94	26,98	28,23

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Keterangan: *Angka Paling Tinggi*

Angka Sedang

Angka Paling Rendah

Klaster yang memilki paling banyak angka tertinggi berada pada klaster 2 yaitu Kota Kendari. Hal ini berarti untuk klaster 2 tergolong kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur, SDA, dan SDM paling bagus, dimana memiliki 8 angka terbaik dari beberapa variabel yang terdiri dari total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah, pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga, total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut, jumlah perguruan tinggi, jumlah rumah sakit, persentase jumlah angkatan kerja terhadap total penduduk, persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja, dan rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI. Selanjutnya yang memiliki angka kedua tertinggi adalah klaster 1 yaitu Kabupaten Muna yang tergolong dalam kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur, SD/MI, dan SDM bagus, dimana memiliki 7 angka tertinggi dari beberapa variabel yang terdiri dari jumlah SD/MI, jumlah SLTP/MTs, jumlah SMTA/MA, jumlah puskesmas plus, jumlah puskesmas, jumlah puskesmas pembantu, dan jumlah objek wisata. Setelah itu yang tergolong pada kelompok infrastruktur, SDA, dan SDM sedang adalah klaster 3 yaitu Kota Bau-Bau memiliki 4 angka tertinggi dari variabel yang terdiri dari total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut, total jumlah penumpang yang turun dengan ngkutan laut, persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan, dan rasio jumlah guru terhadap murid SLTA/MTs. Setelah klaster 3, yang tergolong pada kelompok yang memiliki kondisi infrastruktur, SDA, dan SDM kurang adalah klaster 5 yaitu Kabupaten Kolaka yang memiliki 3 angka tertinggi yang terdiri dari variabel total

jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut, luas hutan produksi dan jumlah angkatan kerja yang bekerja. Dan kelompok terakhir yang memiliki kondisi infrastruktur, SDA, dan SDM paling kurang adalah terdapat pada klaster 4 yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara dimana memiliki angka tertinggi pada variable persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk dan rasio jumlah guru tehadap murid SLTP/MTs.

Dari hasil pengklasteran maka muncul kelompok-kelompok pada ketika aspek tersebut yaitu kelompok paling baik, baik, sedang, kurang dan paling kurang berdasarkan kelmpok klasternya masing-masing. Untuk lebih jelanya mengenai kelmpok tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.72
Klaster Kondisi Infrastruktur, Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Kondisi Saat Ini

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	• Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah • Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut • Jumlah Perguruan Tinggi • Jumlah Rumah Sakit • Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Bagus	Klaster 1	Kabupaten Muna	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTs • Jumlah SMTA/MA • Jumlah Puskesmas Plus • Jumlah Puskesmas • Jumlah Puskesmas Pembantu • Jumlah obyek wisata alam
Sedang	Klaster 3	Kota Ba-Bau	• Total jumlah penumpang

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
			yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut • Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan • Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA
Kurang	Klaster 5	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Luas Hutan Produksi • Angkatan Kerja yang bekerja
Paling Kurang	Klaster 4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatob, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara	• Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

- **Kondisi Jika Terjadi Pemekaran**

Pada table dibawah ini merupakan hasul keluaran dari analsis klaster yang ke mudian membentu kelmpok-kelompok klaster.

Tabel IV.73
Pengelompokan Aspek Infrastruktur, Sumber Dya Alam, Dan Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran Pemekaran

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah (Km/Km2)	0,29	1,26	0,59	0,62	0,17
Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga	0,83	4	3	1,33	2
Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang)	46697,17	135581	508816	92871	195994
Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang)	46843	148625	393233	105354,67	224706
Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut (ton)	15516,17	730382	175344	21802,33	646454
Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton)	4738,33	167400	2261963	28501,67	2351595
Jumlah SD/MI	103,33	117	65	323,67	286
Jumlah SLTP/MTs	21,50	28	15	45,67	43
Jumlah SMTA/MA	11,83	21	17	25,33	17

Variabel	Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3	Klaster 4	Klaster 5
Jumlah Perguruan Tinggi	0,50	8	6	0,67	6
Jumlah Rumah Sakit	0,67	8	2	1	2
Jumlah Puskesmas Plus	3,50	4	3	4,67	4
Jumlah Puskesmas	5,17	11	9	16	12
Jumlah Puskesmas Pembantu	26,33	19	13	58	67
Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%)	99,04	99,41	99,83	98,54	95,02
Luas Hutan Produksi (ha)	44487	1640	6175	239565,67	230572
Jumlah objek wisata alam	35,17	12	6	4	6
Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk	58,60	64,20	60,50	56,40	59,60
Angkatan kerja yang bekerja	43041,33	87197	45694	117778	124855
Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk	48,03	34,70	36,70	48,37	44,80
Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja	5,82	14,90	11,60	5,03	2,70
Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	24,73	41,92	10,69	17,76	35,50
Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs	22,92	20,01	15,25	30,96	26,58
Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA	17,08	26,02	29,94	31,97	28,23

Sumber: Hasil Analisis Klaster

Keterangan: *Angka Paling Tinggi*
Angka Sedang
Angka Paling Rendah

Berdasarkan tabel d iatas dapat diketahui bahwa klaster yang memiliki paling banyak angka tertinggi terdapat pada klaster 4 yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan kabupaten Konawe Selatan dikarenakan pada klaster ini memiliki 9 angka tertinggi dari masing-masing variable. Oleh karena itu klaster 4 tergolong kelompok klaster yang memiliki infrastruktur, SDA, dan SDM paling bagus. Selanjutnya yang tergolong kelompok infrastruktur, SDA, dan SDM bagus adalah klaster 2 yaitu Kota Kendari karena klaster ini memiliki 8 angka tertinggi dari masing-masing sub variable. Untuk kelompok infrastruktur, SDA, dan SDM sedang terdapat pada klaster 5 yaitu Kabupaten Kolaka dimana memiliki 3 angka tertinggi dari masing-masing variabel yang terdapat pada ketiga aspek ini. Sedangkan untuk klaster yang tergolong kelompok infrastruktur, SDA, dan SDM kurang terdapat pada klaster 3 yaitu Kota Bau-Bau dimana memiliki 3 angka tertinggi dari masing-masing variabel dan pada klaster ini memiliki banyak angka

terendah. Untuk klaster yang tergolong kelompok paling kurang adalah klaster 1 yaitu Kabupaten Muna, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha, dan Calon Muna Barat dimana hanya memiliki 1 angka tertinggi dan paling banyak memiliki angka terendah dari masing-masing sub variabel yang ada pada ketiga aspek ini.

Tabel IV.74
Klaster Kondisi Infrastruktur, Sumber Daya Alam Dan Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran

Penilaian	Klaster	Kabupaten/kota	Variabel Unggulan
Paling Bagus	Klaster 4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTs • Jumlah SMTA/MA • Jumlah Puskesmas Plus • Jumlah Puskesmas • Luas hutan produksi • Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs • Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA
Bagus	Klaster 2	Kota Kendari	• Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah • Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut • Jumlah Perguruan Tinggi • Jumlah Rumah Sakit • Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Sedang	Klaster 5	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Luas Hutan Produksi Angkatan Kerja yang bekerja

Kurang	Klaster 3	Kota Bau-Bau	• Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut • Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan
Paling Kurang	Klaster 1	Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara Selatan, Kabupaten Wakatob, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Kota Raha dan Muna Barat.	Jumlah obyek wisata

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Pada aspek infrastruktur, SDA, dan SDM untuk 5 klaster mengalami sedikit perubahan yaitu pada kelompok infrastruktur, SDA, dan SDM bagus dimana sebelum mekar terdapat pada klaster 1 (Kabupaten Muna) dan jika terjadi pemekaran berubah menjadi klaster 4 (Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan). Dan untuk kelompok paling kurang juga mengalami perubahan dimana sebelum mekar kelompok ini terdapat pada klaster 4 (Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara) dan jika mekar berubah menjadi klaster 1 (Kabupaten Muna, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat).

4.3 Posisi Daya Saing Kabupaten Muna Saat Ini dan Jika Mekar Terhadap Kabupaten/Kota Lain di Provinsi Sulawesi Tenggara

4.3.1 Aspek Infrastruktur

Pada aspek infrastuktur terjadi perubahan daya saing terhadap Kabupaten Muna terhadap kondisi saat ini dan jk terjadi pemekaran. Untuk mengetahui perubahan daya saing tersebut untuk lebih jelasanya dapa dilihat pada table IV.75

Tabel IV.75
Perubahan Daya Saing Aspek Infrastruktur
Jika Terjadi Pemekaran

No	Variabel	Kondisi Saat Ini	Kondisi Jika terjadi pemekaran	Perbahan Daya Saing	Keterangan
1	Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah (Km/Km2)	4	7	Turun	
2	Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga	3	11	Turun	
3	Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut (orang)	4	11	Turun	
4	Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut (orang)	5	11	Turun	
5	Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut (ton)	4	11	Turun	
6	Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut (ton)	6	11	Turun	
7	Jumlah Pelabuhan Udara	2	2	Tetap	Kabupaten Muna tidak memliki Bandar Udara
8	Total jumlah penumpang yang daatang dengan angkutan udara (orang)	2	2	Tetap	
9	Total jumlah penumpang yang berangkat dengan angkutan udara (orang)	2	2	Tetap	
10	Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan udara (Kg)	2	2	Tetap	
11	Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan udara (Kg)	2	2	Tetap	
12	Jumlah SD/MI	2	2	Tetap	
13	Jumlah SLTP/MTS	1	5	Turun	
14	Jumlah SMTA/SMU	1	6	Turun	
15	Jumlah Perguruan Tinggi	4	11	Turun	
16	Jumlah Rumah Sakit	4	11	Turun	
17	Jumlah Puskesmas Plus	2	9	Turun	
18	Jumlah Puskesmas	2	8	Turun	
19	Jumlah Puskesmas Pembantu	1	6	Turun	

Sumber: Hasil Analsis, 2009

Pada analisis komparatif setiap varaiabel, terjadi banyak perubahan daya saing terhadap Kabupaten Muna. Dimana perubahan tersebut membuat daya saing Kabupaten Muna menjadi lebih menurun dibandingkan dengan kondisi saat ini. Variabel yang paling banyak menurun yaitu pelabuhan laut, jumlah penumpang dengan angkutan laut, jumlah barang dengan angkutan laut, jumlah perguruan tinggi, jumlah rumah sakit dan jumlah puskesmas plus.

Berdasarkan hasil analisis klaster daya saing untu aspek infrastruktur juga mengalami perubahan daya saing. Untuk lebih jelasnya tentang perubahan daya saing analisis klaster dapat dilihat pada tabel IV. 76

Tabel IV.76
Pengelompokan Perubahan Daya Saing Aspek Infrastruktur Jika Terjadi Pemekaran

Pengelompokan	Saat Ini			Jika Mekar		
	Klaster	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**	**Klaster**	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**
Paling Bagus	2	Kota Kendari	• Panjang jalan per luas wilayah • Pelabuhan Laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Total jumlah barang yang dibongkar dengan agkutan laut • Jumlah perguruan tinggi • Jumlah rumah sakit	4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTS • Jumlah SMTA/MA
Bagus	1	Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTs • Jumlah SMTA/MA • Jumlah Puskesmas Plus • Jumlah Jumlah Puskesmas	2	Kota Kendari	• Panjang jalan per luas wilayah • Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Jumlah Perguruan Tinggi • Jumlah rumah sakit
Sedang	3	Kota Bau-Bau	• Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut	5	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Jumlahpuskesmas pembantu
Kurang	4	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Jumla puskesmas pembanu	3	Kota Bau-Bau	• Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun denga angkutan laut
Paling Kurang	5	Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana dan Kabupaten Kolaka Utara	• Jumlah Puskesmas plus	1	Kabupaten Muna, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Calon Kota Raha dan Calon Muna Barat	Tidak memiliki angka tertinggi

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Kondisi infrastruktur Kabupaten Muna dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara saat ini berada pada kelmpok bagus dimana memiliki keunggugalan pada variabel jumlah SD/MI, jumlah SLTP/MTs, jumlah SMTA/SMU/MA, jumlah puskesmas plus dan jumlah puskesmas. Jika dilihat berdasarkan kedua metode analisis yang digunakan, maka memeiliki beberapa kesamaan keunggulan variabel. Hal ini berarti kondisi infrastruktur Kabupaten Muna jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain berada pada kondisi infrastruktur babus. Namun jika Kabupaten Muna mengalami pemekaran maka posisi daya saing terhadap kabupaten/kota lain akan mengalami penurunan yang sangat jauh terhadap daya saing sebelumnya. Sehingga jika terjadi pemekaran posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap Kabupaten/kota lain berubah menjadi paling kurang. Hal ini juga ditunjukan pada analisis komparatif dimana Kabupaten Muna mengalami perubahan peringkat yang sangat jauh penurunan.

4.3.2 Aspek Sumber Daya Alam

Secara keseluruha untuk analisis komparatif masing-masing variabel pada aspek sumber daya alam juga mengalami perubahan. Akan tetapi perubahan posisi daya saing yang terjadi di Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara tidak terlalu jauh mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya tentang perubahan dya saing Kabupaten Muna dapat dilihat pada tabel IV.77

Tabel IV.77
Perubahan Daya Saing Aspek Sumber Daya Alam

No	Variabel	Kondisi Saat Ini	Kondisi Jika terjadi pemekaran	Perubahan Daya Saing
1	Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan (%)	8	10	Mengalami penurunan
2	Luas Hutan Produksi (ha)	7	7	Mengalami penurunan
3	Jumlah obyek wisata alam	1	2	Mengalami penurunan

Sumber : Hasil Analisis , 2009

Perubahan daya sang pada Kabupaten Muna terjadi pada semua variabel, akan tetapi perubahan daya saing tersebut tidak telalu jauh bahkan untuk variabel luas hutan produksi tidak mengalami perubahan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan hasil analiss klaster, perubahan daya saing yang terjadij uga sama seperti sebelumnya yaitu mengalami penrunan tetapi tidak begitu menurun. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.78
Pengelompokan Perubahan Daya Saing Aspek Sumber Daya Alam
Jika Terjadi Pemekaran

Pengelompokan	Saat Ini			Jika Mekar		
	Klaster	Kabupaten/Kota	Variabel Unggulan	Klaster	Kabupaten/Kota	Variabel Unggulan
Bagus	1	Kabupaten Muna, Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara	• Persentase luas laha baik terhadap otal luas lahan • Jumlah obyek wisata	3	Kabupaten Konawe	• Persentase luas laha baik terhadap otal luas lahan • Luas Hutan produksi
Ssedag	2	Kabupaten Konawe	Luas Hutan produksi	1	Kabupaten Muna	Julah obyek wisata
Kurang	3	Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Selatan	Tidak memiliki angka tertinggi	2	Kota Kendari, Kota Bau-Bau, Kabupaten Buton, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara, Kota Raha, dan Kabupaten Muna Barat	Tidak memiliki angka tertinggi

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Pada analisis klaster posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara berubah dari kondisi bagus yaitu unggul pada variabel persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan dan jumlah obyek wisata alam dan jika terjadi pemekaran barada pada kondisi sedang dan unggul pada satu variabel saja yaitu jumlah obyek wisata alam. Terjadinya perubahan daya saing karena ada beberapa variabel yang mengelami penurunan. Hal ini berarti jika terjadi pemekaran maka tidak begitu besar mempengaruhi daya saing Kabupaten Muna.

4.3.3 Aspek Sumber Daya Manusia

Pada aspek sumber daya manusia posisi daya saing Kabupaten Muna mengalami perubahan baik peringkat maupun kelmpok terhadap nalisis klaster. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.

Tabel IV.79
Perubahan Daya Saing Aspek Sumber Daya Manusia

No	Variabel	Kondisi Saat Ini	Kondisi Jika terjadi pemekaran	Perubahan Daya Saing
1	Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk	3	8	Turun
2	Angkatan kerja yang bekerja	4	11	Turun
3	Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk	4	5	Turun
4	Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja	4	5	Turun
5	Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	5	7	Turun
6	Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTS	1	2	Turun
7	Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU	1	2	Turun

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Posisi daya saing Kabupaten Muna terhadap Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara juga mengalami penurunan peringkat dimana pada kondisi saat ini Kabupaten Muna lebih unggul pada variabel rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI dan rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/SMU yaitu berada pada peringkat kesatu yang berari pada variabel ini Kabupaten lebih unggul di bandingkan kabpaten/kota lainnya. Akan tetapi belum tentu membuat daya saing Kabupaten Muna pada asek ini menjadi lebih bagus dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Jika dilihat berdasarkan analisis klaster maka daya saing Kabpaten Muna saat ini dan jika terjadi pemekaran tidak mengalami perubahan dan tetap berada pada kelompok kurang. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV**.** 80

Tabel IV.80
Pengelompokan Perubahan Daya Saing Aspek Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran

Pengelompokan	Saat Ini			Jika Mekar		
	Klaster	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**	**Klaster**	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**
Paling Bagus	2	Kota Kendari	• Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	2	Kota Kendari	• Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase jumlah penduduk yang tidak bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Bagus	5	Kabupaten Kolaka Utara	• Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio guru terhadap murid SLTP/MTs	5	Kabupaten Kolaka Utara	•Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk •Rasio guru terhadap murid SLTP/MTs
Sedang	4	Kabupaten Buton	• Angkatan kerja yang bekerja • Rasio guru terhadap murid SMTA/MA	4	Kabupaten Buton	• Angkatan kerja yang bekerja • Rasio guru terhadap murid SMTA/MA
Kurang	1	Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana	Tidak memiliki angka tertingi	1	Kabupaten Muna, Kabupaten Konawe, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, Kota raha dan Kabupaten Muna Barat	Tidak memiliki angka tertingi
Paling Kurang	3	Kota Bau-Bau	Tidak memiliki angka tertinggi tetapi mempunyai lebih banyak angka terendah di bandingkan laster 1	3	Kota Bau-Bau	Tidak memiliki angka tertinggi tetapi mempunyai lebih banyak angka terendah di bandingkan laster 1

Sumber: Hasil Analisis Klaster, 2009

Pada aspek sumber daya alam, Kabupaten Muna tidak memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan Kabupaten/kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini berarti sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Muna kurang baik namun tidak begitu jelek bila di bandingkan dengan Kota Bau-Bau.

4.3.4 Aspek Infrastruktur, Sumber Daya Alam, dan Sumber Daya Manusia.

Dari ketiga aspek yang digunakan dalam mengenalisis perubahan daya saing Kabupaten Muna maka secara keseluruhan untuk kondisi Kabupaten Muna saat ini berada pada kelompok bagus . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada abel IV. 81

Tabel IV.81
Pengelompokan Perubahan Daya Saing Aspek Infrastruktur, Sumber Daya Alam, Dan Sumber Daya Manusia Jika Terjadi Pemekaran

	Saat Ini			Jika Mekar		
Pengelompokan	**Klaster**	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**	**Klaster**	**Kabupaten/Kota**	**Variabel Unggulan**
Paling Bagus	2	Kota Kendari	• Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah • Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut • Jumlah Perguruan Tinggi • Jumlah Rumah Sakit • Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI	4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTs • Jumlah SMTA/MA • Jumlah Puskesmas Plus • Jumlah Puskesmas • Luas hutan produksi • Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs • Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA
Bagus	1	Kabupaten Muna	• Jumlah SD/MI • Jumlah SLTP/MTs • Jumlah SMTA/MA • Jumlah Puskesmas Plus • Jumlah Puskesmas • Jumlah Puskesmas Pembantu • Jumlah obyek wisata alam	2	Kota Kendari	• Total panjang jalan menurut kategori jalan Kabupaten terhadap luas wilayah • Pelabuhan laut berdasarkan jumlah dan panjang dermaga • Total jumlah barang yang dibongkar dengan angkutan laut • Jumlah Perguruan Tinggi • Jumlah Rumah Sakit • Persentase angkatan kerja terhadap total penduduk • Persentase

Pengelompokan	Saat Ini			Jika Mekar		
	Klaster	Kabupaten/Kota	Variabel Unggulan	Klaster	Kabupaten/Kota	Variabel Unggulan
						penduduk yang tidak bekerja terhadap total angkatan kerja • Rasio jumlah guru terhadap murid SD/MI
Sedang	3	Kota Ba-Bau	• Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut • Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan • Rasio jumlah guru terhadap murid SMTA/MA	5	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Luas Hutan Produksi Angkatan Kerja yang bekerja
Kurang	5	Kabupaten Kolaka	• Total jumlah barang yang dimuat dengan angkutan laut • Luas Hutan Produksi • Angkatan Kerja yang bekerja	3	Kota Bau-Bau	• Total jumlah penumpang yang naik dengan angkutan laut • Total jumlah penumpang yang turun dengan angkutan laut • Persentase luas lahan baik terhadap total luas lahan
Paling Kurang	4	Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatob, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara	• Persentase penduduk yang bekerja terhadap total penduduk • Rasio jumlah guru terhadap murid SLTP/MTs	1	Kabupaten Muna, Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Bombana, dan Kabupaten Kolaka Utara Selatan, Kabupaten Wakatob, Kabupaten Bombana, Kabupaten Kolaka Utara, Kota Raha dan Muna Barat.	Jumlah obyek wisata alam

Sumber: Hasil Analisis, 2009

Untuk kondisi saat ini Kabupaten Muna unggul pada variabel jumlah SD/MI, jumlah SLTP/MTS, jumlah SMTA/MA, jumlah puskesmas plus , jumlah

puskesmas, jumlah puskesmas pembantu, dan jumlah obyek wisata alam. Namun jika terjadi pemekaran di Kabupaten Muna maka posisi daya saing kabupaten Muna berubah dan berada pada kelompok paling kurang dan tidak memiliki sama sekali variabel unggulan.

Setelah melihat seluruh analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa baik per aspek maupun untuk seluruh aspek posisi daya saing Kabupaten Muna pada saat ini bagus bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tengara, namun jika terjadi pemekaran maka posisi daya saing Kabupaten Muna berubah sehinga berada pada posisi daya saing paling kurang bila dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya.